



**PEMBINAAN IBADAH BAGI ORANG TUA LANJUT USIA  
DI PANTI JOMPO YAYASAN AL-YUSUFYAH  
TITIAN RIDHO ILAHI DESA HUTA HOLBUNG  
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

**SKRIPSI**

**Dinulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**DONI GUNAWAN  
NIM. 1820100265**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PEMBINAAN IBADAH BAGI ORANG TUA LANJUT USIA  
DI PANTI JOMPO YAYASAN AL-YUSUFİYAH  
TITIAN RIDHO ILAHI DESA HUTA HOLBUNG  
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**DONI GUNAWAN**  
NIM. 1820100265

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Doni Gunawan**  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Doni Gunawan** yang berjudul:

**"Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.  
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M. Pd.I.  
NIDN. 2022118802

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Doni Gunawan  
NIM 18 201 00265

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Gunawan  
NIM : 18 201 00265  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais*". Bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, Juni 2023  
Pembuat Pernyataan



Doni Gunawan  
NIM 1820 100 265

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : DONI GUNAWAN**  
**NIM : 18 201 00265**  
**JUDUL SKRIPSI : PEMBINAAN IBADAH BAGI ORANG TUA  
LANJUT USIA DI PANTI JOMPO YAYASAN AL-  
YUSUFİYAH TITIAN RIDHO ILAHI DESA HUTA  
HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA  
MUARATAIS**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Mariam Nasution, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 11 Juli 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 79,5/B  
IPK :  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti  
Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa  
Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais

Nama : Doni Gunawan  
NIM : 18 201 00265  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Doni Gunawan**  
**Nim : 18 201 00265**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Pembinaan Ibadah terhadap lanjut usia di Yayasan Al-Yusufiyah berupa pembinaan mental spiritual dan kerohanian. Untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan Ibadah, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral dan pengembangan kepribadian serta mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pokok yang dideskripsikan tentang bentuk pelaksanaan pembinaan Ibadah terhadap lanjut usia di Yayasan Al-Yusufiyah, dalam penelitian ini juga akan memaparkan metode pembinaan, materi pembinaan yang diberikan kepada lanjut usia di Yayasan Al-Yusufiyah, dan juga kendala yang dihadapi saat pembinaan ibadah terhadap lanjut usia di Yayasan Al-Yusufiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan mengambil lokasi di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Objek dari penelitian ini berupa pembinaan ibadah terhadap lanjut usia. Subjek dari penelitian ini yaitu lanjut usia dan pengurus panti jompo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka akan dianalisa dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan ibadah berupa bentuk pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada lanjut usia dengan shalat berjamaah, pengkajian majelis taklim, suluk, tawajjuh, serta pengkajian al-qur'an, semua itu sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari lanjut usia. Metode dan materi yang disampaikan dalam pembinaan yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, dan halaqah dengan materi akidah, ibadah, dan zikir. Kendala yang dihadapi saat pembinaan Kendala yang dihadapi pengurus panti jompo dalam memberikan pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia yaitu kurangnya kedisiplinan orang tua lanjut usia dalam menghadiri pengajian materi, disebabkan ada sebagian orang tua lanjut usia yang tidak dapat berhadir dikarenakan sakit maupun udzur. Melihat kondisi orang tua lanjut usia yang lemah membuat orang tua lanjut usia tidak bisa aktif dalam mengikuti pengajian.

**Kata Kunci: *Pembinaan Ibadah, Lanjut Usia, Panti Jompo.***



## ABSTRACT

**Name** : *Doni Gunawan*  
**Nim** : *1820100265*  
**Study program** : *Islamic Education*  
**Title** : *Worship Guidance for Elderly Parents at the Al-Yusufiyah Titian Ridho Divine Foundation, Huta Holbung Village, Angkola Muaratais District.*

*Worship guidance for the elderly at the Al-Yusufiyah Foundation in the form of mental and spiritual development. To increase awareness and motivation in carrying out worship, grow and increase awareness of faith, moral responsibility and personality development and strengthen piety to God Almighty. The main points described regarding the form of implementation of worship guidance for the elderly at the Al-Yusufiyah Foundation, in this study will also describe the coaching methods, coaching materials provided to the elderly at the Al-Yusufiyah Foundation, and also the obstacles encountered when fostering worship for the elderly at the Al-Yusufiyah Foundation.*

*This research is a descriptive qualitative research, and takes place in the Al-Yusufiyah Foundation, Huta Holbung Village, Angkola Muaratais District. The object of this research is the development of worship for the elderly. The subjects of this study were the elderly and caretakers of nursing homes. Collecting data in this study using interviews, observation, and documentation. After the data is collected, it will be analyzed and conclusions drawn.*

*The results of this study indicate that the implementation of religious guidance is in the form of coaching given to the elderly by praying in congregation, studying the taklim assembly, mysticism, tawajjuh, and studying the Koran, all of which are very useful for the daily lives of the elderly. The methods and material presented in the coaching are: Lecture, question and answer, and halaqah methods with material on faith, worship, and remembrance. Obstacles faced during coaching Constraints faced by caretakers of nursing homes in providing worship guidance for elderly parents, namely the lack of discipline of elderly parents in attending recitation materials, because there are some elderly parents who cannot attend due to illness or old age. Seeing the weak condition of elderly parents makes them unable to be active in participating in the recitation.*

*Keywords: Coachin, Worship, Elderly, Nursing Home.*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur senantiasa ke hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw yang telah bersusah payah mengajak umatnya dari alam kegelapan hingga kealam terang benderang saat ini yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Ysufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Terimakasih kepada Pimpinan panti jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais dan Maraginda Gading Halomoan sebagai pembina Panti Jompo yang telah banyak memberikan bantuan informasi demi selesainya skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan.
9. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayahNya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, Juni 2023  
Penulis

**Doni Gunawan**  
**NIM. 18 201 00265**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>1. Pembinaan .....</b>	<b>13</b>
a. Pengertian Pembinaan.....	13
b. Dasar Pembinaan.....	14
c. Tujuan Pembinaan.....	17
d. Metode Pembinaan.....	22
<b>2. Ibadah.....</b>	<b>25</b>
a. Pengertian Ibadah.....	25
b. Hakikat Ibadah .....	26
c. Macam-Macam Ibadah.....	28
<b>3. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Ibadah.....</b>	<b>29</b>
<b>4. Kendala Pembinaan Pelaksanaan Ibadah .....</b>	<b>31</b>
<b>5. Lanjut Usia .....</b>	<b>33</b>
a. Pengertian Lanjut Usia.....	33
b. Batasan Lanjut Usia .....	34
c. Keagamaan Pada Lanjut Usia .....	35
<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>39</b>

<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>43</b>
<b>F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>47</b>
1. Sejarah Berdirinya Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais .....	47
2. Visi dan Misi Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.....	48
3. Letak Geografis.....	49
4. Sistem Struktur Organisasi Lembaga.....	49
5. Data Penghuni Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi .....	50
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>52</b>
1. Bentuk Pembinaan Ibadah Yang Diberikan Kepada Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.....	53
2. Kendala Yang Dihadapi Saat Melaksanakan Proses Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais .....	68
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>71</b>
1. Bentuk Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais .....	71
2. Kendala Yang Dihadapi Saat Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.....	74
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembinaan merupakan hal terpenting bagi umat manusia dengan adanya pembinaan akan membuat pribadi seseorang lebih beriman, manusia akan mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)<sup>1</sup>

Penuaan merupakan suatu proses alamiah dalam hidup ini, tidak mungkin ditolak ataupun ditunda. Penuaan akan diikuti pula dengan penurunan fungsi-fungsi tubuh yang tentunya membuat penduduk usia tua berkurang produktivitasnya. Namun demikian, penuaan penduduk tidak harus berarti diartikan sepenuhnya sebagai beban. Kelompok lanjut usia harusnya lebih diakui dan didorong potensinya, sehingga para lansia dapat sehat, aktif, dan mandiri. Para lansia harus diberdayakan, bukan malah dibiarkan sendirian. Justru ketika para lansia tidak diberdayakan, selain berimbas pada rendahnya produktivitas,

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hal. 793.

juga berimbas pada naiknya biaya kesehatan mereka. Ketika mereka masih mampu produktif maka akan mampu mencukupi kebutuhan sendiri sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain.

Paradigma yang mengatakan bahwa lansia itu "sudah habis dan tidak berguna" harus segera diubah. Patut diingat, bahwa jumlah lansia Indonesia yang potensial masih lebih banyak daripada jumlah lansia miskin dan terlantar serta lansia setengah terlantar.<sup>2</sup>

Perhatian pemerintah terhadap kehidupan para lansia Indonesia diatur dalam pasal 28H ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Pada pasal 7 dan 8 disebutkan bahwa pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia; dan pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.

Selanjutnya pada tahun 1998, perhatian ini diperkuat dengan diterbitkannya UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia. Namun seiring berjalannya waktu dan perubahan demografi serta kebutuhan lansia yang semakin berkembang maka sejak tahun 2017, wacana reformasi Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia sudah didengungkan

---

<sup>2</sup> Sultan Hamengkubuwono dalam Survey Meter, "*MEMANUSIAKAN LANJUT USIA: Penuaan Penduduk & pembangunan di Indonesia*", (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2013 cetakan pertama), hal. 6-7.

pemerintah. Tetapi, sampai sekarang belum terealisasi dan belum masuk dalam Program Legislasi Nasional (Proglenas).<sup>3</sup>

Pembinaan pembelajaran agama Islam pastinya tidak lepas dari proses kehidupan manusia. Proses ini hendak terus berlangsung dari semenjak lahir hingga menua. Menua ialah proses natural yang dialami oleh tiap manusia yang mempunyai rezeki berusia panjang. Bersamaan dengan bertambahnya umur, hingga hendak terjalin penyusutan guna badan pada lanjut usia, baik raga, fisiologis, psikologis serta fungsi-fungsi kehidupan yang lain. Selain itu, lansia juga rentan mengalami kepikunan. Hal tersebut dijelaskan Allah dalam QS. An-Nahl ayat 70:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Kuasa.”<sup>4</sup>

Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang

---

<sup>3</sup> Eka Afrina Djamhari, dkk. Dalam laporan riset “Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia”, (Jakarta: Perkumpulan PRAKARSA, 2020), hal. 18-19.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hal. 374.



tidak boleh menurut ajaran yang dianutnya. Sebaliknya agama juga sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang Maha Ghaib.<sup>5</sup>

Tidak cuma itu, dengan pembinaan pembelajaran agama Islam yang dicoba pula bisa memotivasi lanjut usia dalam tingkatan mutu ibadahnya terhadap Sang Khalik. Banyak lanjut usia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara raga ataupun secara mental sehingga jiwanya goncang. Kondisi tersebut cuma bisa ditangani lewat pembinaan pembelajaran agama Islam supaya bisa merasakan ketentraman serta kebahagiaan. Bagaimanapun lanjut usia memerlukan pembinaan rohani supaya masa tua yang mereka lakukan jadi lebih berarti.

Lanjut usia yang bernaung di dalam suatu pondok lanjut usia pastinya mempunyai ciri yang berbeda-beda. Terdapat yang mempunyai latar belakang beribadah yang kokoh, terdapat pula yang mempunyai latar belakang yang kurang. Kepribadian lanjut usia yang berbeda-beda seperti itu yang jadi tantangan untuk pembina keagamaan yang terdapat di pondok lanjut usia buat melaksanakan pembinaan pembelajaran agama Islam yang cocok dengan latar belakang yang dimiliki lanjut usia.

Ibadah merupakan bentuk ketundukan serta pemujaan manusia kepada Allah. Cuma dengan Allah manusia menjamin ikatan semacam itu, tidak dengan yang lain-Nya. Bila kita mengenali kalau Allah merupakan salah satunya pencipta

---

<sup>5</sup> Ramadan Lubis, "*Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai pembentukan Kepribadian Seorang Muslim*", (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal. 63.

serta penguasa alam semesta, sudah sepatutnya kita wajib mengabdikan kepada-Nya, serta tidak menyekutukannya dengan suatu apapun. Al-Quran menegaskan bahwa ibadah hanya wajib dilakukan untuk Allah.<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku.”<sup>7</sup>

Metode yang terlibat dengan mendorong pelatihan ketat agama Islam untuk prioritas lama dengan cara yang luar biasa seperti kehidupan yang digunakan untuk anak-anak muda. Dalam membudayakan pelatihan ketat agama Islam, yang lebih tua membutuhkan ketepatan, jaminan, dan toleransi yang tinggi, dengan alasan bahwa yang lama adalah orang-orang yang telah melalui perubahan. Mereka kembali seperti anak muda, keadaannya kembali ke bagaimana mereka lemah karena cukup tua, jadi harus ada ketekunan dan metode yang benar untuk mengelolanya.

Unsur-unsur untuk perbaikan agama Islam bagi yang lebih tua adalah untuk mengalahkannya fondasi orang tua yang terhubung erat dengan awal kehidupan mereka, beberapa di antaranya diajarkan secara tidak efektif (tidak berpendidikan), keyakinan ketat yang rendah, informasi tentang mendapatkannya dan melatih agama mereka sehingga kemudian mereka menjadi Muslim sejati yang kembali ke Sang Pencipta dengan husnul khotimah.

---

<sup>6</sup> Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari, “*Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin*”, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal. 14.

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56

Pembinaan pembelajaran dan pendidikan agama Islam pula sangat dibutuhkan oleh lanjut usia dalam mendisiplinkan mutu ibadah mereka dalam mengalami kematian, sebab dengan melaksanakan ibadah tiap hari para lanjut usia hendak terus senantiasa mengingat Allah SWT. Sayangnya, fakta di lapangan tidak semacam yang diharapkan. Banyaknya lanjut usia yang menginginkan pembinaan pembelajaran agama Islam malah tidak didukung dengan tempat pembinaan pembelajaran dan pendidikan agama Islam yang mencukupi. Perihal seperti itu yang sesungguhnya jadi kasus, sementara itu jelas dikatakan kalau pembinaan pembelajaran agama Islam itu sangat diperlukan oleh lansia dalam mengalami masa tua.

Banyak di antara lanjut usia yang pada masa tuanya sadar kalau belajar agama itu penting, sebab dahulu pada waktu masa mudanya tidak sempat mengenyam pembelajaran agama sama sekali. Apalagi dapat dikatakan kalau kebutuhan utama lanjut usia dalam mengalami sisa usianya merupakan suatu pembelajaran agama yang bisa membimbing mereka mendapatkan tujuan hidup khusnul khotimah. Hingga dari situlah, tidak hanya memerlukan pembinaan agama, lanjut usia pula perlu suatu tempat buat bernaung yang cocok dengan keinginannya. Dimana di tempat tersebut ada bermacam berbagai aktivitas pembinaan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan teratur serta tertib buat para lanjut usia.<sup>8</sup>

Pondok panti jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi ini berada di huta Holbung kecamatan Angkola Muaratais merupakan suatu

---

<sup>8</sup> Departemen Sosial, *Buku Pedoman Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial LanjutUsia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 34.

tempat dalam membina agama. Tempat ini menampung para lanjut usia yang berjumlah 20 orang dan Pimpinan Yayasan serta pengurus Panti Jompo yang berjumlah 4 orang. Pada umumnya orang tua lanjut usia di yayasan ini sudah berumur 60 tahun-an ke atas yang dimana lansia datang ke tempat ini untuk memperdalam pengetahuan ilmu agama dan meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari baik ia ibadah sunnah maupun ibadah wajib serta amalan-amalan lainnya.

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian di dalamnya tentang **“Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.”**

## **B. Fokus Masalah**

Melihat dari masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais maka penulis mengambil kesimpulan untuk lebih fokus pada masalah pembinaan lanjut usia dalam pengamalan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Pembinaan**

Pembinaan berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan diartikan juga sebagai proses, perbuatan, cara membina,

pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>9</sup> Adapun pembinaan yang dimaksud peneliti di sini adalah pembinaan tentang peningkatan dan pengamalan ibadah bagi lanjut usia di panti jompo Yayasan Al-Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

## 2. Ibadah

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari kata *'abida ya'budu* *'ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan dan hina diri dihadapan yang disembah disebut *'abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan *'abdun* karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.<sup>10</sup> Adapun ibadah yang dimaksud peneliti di sini adalah ibadah shalat wajib dan sunnah.

## 3. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang manusia tidak secara tiba-tiba menjadi, akan tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, hingga akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dari tingkah laku yang dapat diramalkan dan terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu.<sup>11</sup> Adapun lanjut usia yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah berumur 50 tahun ke atas yang tinggal dan mengikuti aktivitas

---

<sup>9</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 54.

<sup>10</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *"Fiqih Ibadah"*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 1.

<sup>11</sup> Azizah L.M, *"Keperawatan Lanjut Usia"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal. 1.

pembinaan ibadah di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat melaksanakan proses pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat melaksanakan proses pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pembinaan ibadah bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori bagi pembinaan ibadah lanjut usia di pondok lansia.

### 2. Kegunaan secara praktis

#### a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat haluan kebijakan mengenai pembinaan dan bimbingan untuk para lanjut usia.

#### b. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat ikut aktif memperhatikan pondok lansia yang menjadi tempat bernaung para lansia, dan kedepannya bisa membantu dalam memberikan pembinaan serta dukungan moral kepada para lansia.

#### c. Bagi Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan pembinaan ibadah bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah yang telah dilaksanakan.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian akan pentingnya pendidikan keagamaan bagi para lansia dan sekaligus sebagai lahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di luar sekolah.

e. Bagi Peneliti Mendatang

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian dan menunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik pembinaan ibadah bagi lanjut orang tua usia dalam meningkatkan kualitas ibadah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Langkah dalam memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan pada BAB I mencakup tentang, diantaranya yaitu: latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Pembahasan pada BAB II mencakup tentang, diantaranya yaitu: kajian teori, dan penelitian yang relevan.
3. Pembahasan yang terdapat pada BAB III mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.
4. Pembahasan yang terdapat pada BAB IV mencakup tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi hasil penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah



yang dipertanyakan, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

5. Pembahasan yang terdapat pada BAB V merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembinaan**

###### **a. Pengertian Pembinaan**

Menurut kamus Pusat Bahasa Depdiknas kata pembinaan terdiri dalam tiga makna yang mana ketiga makna itu merupakan langkah-langkah dalam mencapai tujuan dalam pendidikan, yaitu; (1) Proses, cara, dan perbuatan dalam hal mengupayakan sesuatu itu menjadi lebih maju ataupun lebih baik. (2) Pembinaan merupakan pembaruan (pengubahan) dan penyempurnaan. (3) Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dengan secara efisien dan efektif untuk perolehan hasil yang lebih baik.

Dari ketiga makna tersebut, intinya pembinaan merupakan beragam upaya atau usaha dalam bentuk proses, cara, perbuatan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik dan maju menuju pembaruan dan penyempurnaan. Hal demikian sejalan juga dengan pendapat Thoha, yang mana ia mengemukakan; pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya suatu perkembangan dalam bentuk kemajuan serta pertumbuhan atau peningkatan terhadap sesuatu.

Sementara itu, adapun menurut pendapat Mangunharjana lebih menekankan pembinaan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan

hal-hal yang sudah dimiliki, dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan serta kecakapan baru, guna mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani agar lebih efektif. Oleh karena itu terdapat fungsi pokok dari pembinaan menyangkut tiga hal: (1) penyampaian informasi. dan pengetahuan; (2) perubahan dan pengembangan sikap; (3) latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.<sup>12</sup>

Pembinaan merupakan langkah atau upaya yang dilakukan dalam membimbing kepribadian seseorang atau kelompok agar menjadi pribadi muslim sejati yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik serta bisa membedakan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang hak dan mana yang bathil sehingga tidak memberi kemudhoratan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

#### **b. Dasar Pembinaan**

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dasar utama ajaran agama Islam, karena kedua dasar tersebut dapat dikembangkan sebagai disiplin studi Islam, seperti tafsir, hadis, fiqh, ilmu kalam, akhlak dan lain sebagainya. Selain itu, Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan pedoman hidup umat Islam yang dapat menjamin keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup>

##### 1) Al-Qur'an

---

<sup>12</sup> Muhammad Azmi, "*Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*", (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 54.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, "*Materi Pokok Pendidikan Islam*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 292-293.

Islam menghendaki agar umatnya memiliki kepandaian dan ilmu pengetahuan yang luas, karena itu Al-Qur'an mendorong umatnya untuk menuntut ilmu. Hal ini dapat diamati dari riwayat turunnya Al-Qur'an wahyu pertama (Al-'Alaq ayat 1-5).

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۚ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>14</sup>

Wahyu pertama tersebut diawali dengan kata *iqra'* yang menyuruh untuk membaca. Membaca merupakan kunci untuk mencari dan memahami ilmu pengetahuan. Pentingnya ilmu pengetahuan tercermin juga dari sikap Nabi Muhammad dan para sahabatnya pada awal sejarah perkembangan Islam, pada saat itu musuh yang tertangkap dan memiliki kemampuan baca tulis, oleh kaum muslimin dihukum dengan cara mengajarkan baca tulis.<sup>15</sup>

## 2) Sunnah (Hadist)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam, karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.

<sup>14</sup> Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5

<sup>15</sup> Yunus, Kosmajadi, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Majalengka: Universitas Majalengka, 2016), hal. 105.

Sunnah mencerminkan manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan dan *taqriri* Nabi. Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>16</sup>

As-Sunnah (Hadist) sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur’an, menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam kajian-kajian keislaman. Keberadaan dan kedudukannya tidak diragukan lagi. Sunnah dari segi etimologi adalah perbuatanyang semula belum pernah dilakukan kemudian diikuti oleh orang lain baik perbuatan baik perbuatan terpuji maupun tercela.

Secara terminology, ahli hadist dan ahli fiqh berbeda memberikan pengertian tentang hadist. Menurut para ahli hadist sunnah sama dengan hadist, yaitu suatu yang dinisbahkan oleh Rasulullah SAW, baik perkataan perbuatan maupun sikap beliau tentang suatu peristiwa. Menurut ahli fiqh makna sunnah mengandung pengertian: suatu perbuatan yang jika dikerjakan mendapat pahala, tetapi jika ditinggalkan tidak mendapat dosa. Dalam pengertian ini sunnah merupakan salah satu dari ahkam al-takhlifi yang lima, yaitu wajib, sunnah, haram, makruh,

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2002), hal. 595.

mubah. Lafaz sunnah sendiri berasal dari Nabi SAW.<sup>17</sup>

### c. Tujuan Pembinaan

Secara terminologis, tujuan adalah arah, haluan jurusan, dan maksud. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Atau menurut Zakiah Dradjat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena itu tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Secara epistemologis, merumuskan tujuan pembinaan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Tujuan akhir pembinaan agama Islam adalah terciptanya insan kamil. Menurut Muhaimin bahwa insan kamil adalah manusia yang mempunyai wajah Qurani, tercapainya insan yang memiliki dimensi

---

<sup>17</sup> Rusdaya Basri, "*Ushul Fikih*", (Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2020), hal. 27-28.

religius, budaya dan ilmiah. Mencari hakekat pendidikan adalah menelusuri manusia itu sendiri sebagai bagian pendidikan. Tujuan pendidikan berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan itu. Dengan kata lain, manusia yang bagaimanakah yang ingin dibentuk melalui pendidikan itu. Dalam hal ini, Al-Ghazali dengan tegas menyatakan dua tujuan, walaupun bentuknya sebenarnya satu saja, yaitu kesempurnaan manusia yang mendekatkan diri (dalam arti kualitatif) kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang bertujuan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Tujuan Pembinaan agama Islam harus sesuai dengan tujuan hidup, dan diciptakannya manusia adalah sesuatu yang paling esensial dari pendidikan. Tujuan tersebut adalah beribadah kepada Allah dalam pengertian yang luas, yang meliputi masalah ritual dan sosial, dengan maksud untuk melaksanakan tugas kekhilafahan, yaitu memakmurkan bumi persada atas hukum-hukum Allah.

Dengan menjadi hamba Allah, dan semata-mata menyembah dan mengabdikan kepada-Nya, berarti melengkapi semua keta'atan kepada semua perintah Allah yang membawa kepada kebesaran dunia dan kemenangan akhirat, serta menjauhkan diri dari segala larangan yang menghalangi tercapainya kemenangan di dunia dan di akhirat.

Ketundukan dan keta'atan merupakan dimensi terpenting dari ke-Islaman seseorang. Artinya inti dari syari'at adalah untuk tunduk terhadap perintah Allah dan larangannya. Bahkan hal itu sangat jelas tampak

---

<sup>18</sup> Akrim, "*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*", (Yogyakarta: Bildung, 2020), hal. 36-38.

kaitannya dengan penjelasan tentang makna Islam yang artinya damai, juga berarti berserah diri dalam hal ini, menyerahkan diri, segenap jiwa dan raga seluruhnya kepada Allah. Seorang muslim ialah seorang yang mematuhi dengan sesungguhnya akan segala suruhan Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, baik yang berkenaan dengan Allah dan yang lainnya.

Hamba Allah yang hakiki tidak mudah diberikan atau disandangkan kepada setiap manusia, sebab baginya menjadi hamba Allah, itu harus memiliki ilmu serta tidak mengasingkan diri untuk kepentingan rohani pribadi sendiri. Sebab dengan mengasingkan diri ia justru akan jauh dari pencarian dan pengalaman ilmunya itu sendiri. Kecintaan dalam menuntut ilmu merupakan bagian dari penyembahan diri kepada Allah SWT sekaligus menjadi salah satu tujuan dari pendidikan Islam.<sup>19</sup>

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pembinaan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pembinaan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.

Ghozali melukiskan tujuan pembinaan sesuai dengan pandangan

---

<sup>19</sup> Anzar Abdullah, dkk, "*Pendidikan dan Metode Pembinaan Karakter*", (Makassar: Yayasan Inteligencia Indonesia, 2019), hal. 19-20.



hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk individu-individu yang tertandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.

Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pembinaan agama Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu “*Rohmatan Lil ‘Alamin*”. Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi dimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam Al-Qur’an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah “*Rohmatan Lil ‘Alamin*”, yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.<sup>20</sup>

Menurut Ahmad Tafsir tujuan Pembinaan Agama Islam terdiri dari:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku

---

<sup>20</sup> Rahmat Hidayat, “*Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*”, (Medan: LPPI, 2016), hal. 39-40.

dalam masyarakat, perubahan dalam masyarakat, serta memperkaya pendapatan masyarakat.

3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

Dikemukakan pula oleh Athiyah Alabrasy bahwa tujuan akhir pembinaan agama Islam yaitu:

1. Tujuan keagamaan.
2. Tujuan pembinaan akhlak dan akal.
3. Tujuan pengajaran kebudayaan.
4. Tujuan pembinaan kepribadian
5. Tujuan penguasaan ilmu
6. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat diketahui bahwa tujuan pembinaan agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengolah bumi dengan kehendak Tuhan.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan kekhalfahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan ini dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat memahami kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> M. Arifin, "*Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 100-107.

#### d. Metode Pembinaan

Metode berasal dari dua perkataan, yakni “meta” dan “hodos”. Meta berarti melalui, dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, Istilah metode disebut dengan *al-manhaj* atau *al-wajilah*, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Q.S. Al-Maidah (5) : 35 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”<sup>22</sup>

Implikasi dari ayat di atas, dan kaitannya dengan penerapan metodologi pendidikan Islam, memiliki tugas dan fungsi memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional pendidikan Islam. Dalam penerapannya juga, banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang bersumber pada Al-Qur’an dan hadist.

Bila dipahami metode sebagai suatu subsistem ilmu pendidikan Islam yang berfungsi sebagai alat pendidikan, maka seluruh firman Allah SWT juga sabda Nabi SAW adalah sebagai sumber ilmu pendidikan Islam mengandung implikasi-implikasi metodologis yang komprehensif mencakup semua aspek kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan pribadi manusia. Berkenan dengan itulah, pemahaman terhadap suatu metodologi sangat dituntut peranannya dalam menemukan metode tersendiri

---

<sup>22</sup> Al-Qur’an Surah Al-Maidah (5) : 35

yang lebih tepat dan lebih mengarah pada orientasi pendidikan, guna pencapaian tujuannya dan untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan metode-metode pendidikan Islam yang dimaksud:

#### 1. Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam Islam terdapat ajaran yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru karena Alquran sendiri diturunkan untuk membimbing manusia, dan Nabi SAW diutus dengan perannya sebagai pemberi penyuluhan dan menasehati umat manusia. Sehingga mereka dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Dengan metode ini, manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dihadapinya.

Dalam Q.S. Yunus ayat: 57 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.<sup>23</sup>

Sebagai seorang Nabi dan Rasul, Muhammad SAW telah memberikan contoh bagaimana metode beliau membimbing umat kepada ajaran yang dibawanya. Meskipun beliau telah sukses dalam membimbing umatnya, namun dalam kehidupan sehari-harinya tetap sederhana. Berdasar pada pengalaman Nabi SAW tersebut,

---

<sup>23</sup> Al-Qur'an Surah Yunus ayat: 57

mengindikasikan bahwa metode bimbingan dan penyuluhan sangat penting dalam proses pendidikan.

## 2. Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib identik dengan metode motivasi, yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesusahan. Dengan demikian metode pendidikan dengan pola seperti ini, terkait dengan adanya pemberian motivasi disertai pemberian ancaman yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan peserta didik. Dalam Q.S. Fushshilat ayat: 46 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba-Nya”<sup>24</sup>

## 3. Metode Praktik

Metode praktik (*fuction*) mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketaqwaannya dalam hidup sehari-hari seperti yang terkandung dalam

---

<sup>24</sup> Al-Qur’an Surah Fushilat Ayat: 46

perintah shalat, dan puasa, serta selainnya<sup>25</sup>. Mengenai shalat misalnya, disebutkan dalam Q.S. Al-Ankabut ayat: 45 Allah SWT berfirman:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya; “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>26</sup>

Kemudian dalam praktiknya disebutkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

عَنْ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي  
فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرَكُمْ

Artinya: Dari Malik (bin Anas), bahwa Nabi SAW bersabda: “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat (caraku) shalat, dan apabila telah tiba waktu shalat hendaklah salah seorang diantara kalian azan, dan yang menjadi imam (shalat) adalah yang tertua (usianya) di antara kalian.” (HR. Al-Bukhari).<sup>27</sup>

## 2. Ibadah

### a. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari kata *'abida ya'budu* 'ibadatan yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan dan hina diri dihadapan yang disembah disebut *'abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan *'abdun*

<sup>25</sup> Abdullah B, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 141-146.

<sup>26</sup> Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat: 45

<sup>27</sup> [Hadits Shahih Al-Bukhari No. 407-408 – Kitab Shalat - Pecihitam.org](http://HaditsShahihAl-Bukhari.No.407-408-KitabShalat-Pecihitam.org) diakses 29 Juni 2022 pukul 22:24 WIB.

karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.

Oleh karena itu ketika disebut *al-'abdu* dan *al-'ibadah* yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dan kehinaan budak di hadapan majikan dan mengikuti segala macam perintahnya. Ketundukan itu tidak hanya berbentuk menundukkan kepala saja tetapi juga menundukkan hati. Dengan kata lain ketundukan yang menyeluruh atau sempurna.<sup>28</sup>

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT Q.S. An-Nisa ayat: 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.<sup>29</sup>

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.<sup>30</sup>

#### **b. Hakikat Ibadah**

Dalam syari'at Islam ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur

---

<sup>28</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, "*Fiqih Ibadah*", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 1.

<sup>29</sup> Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat: 36

<sup>30</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, "*Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*", (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 136.

yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Ibadah juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah SWT.

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan *'abidi* (orang yang beribadah), begitu juga orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang yang mencintai anak atau temannya. Kecintaan yang sempurna adalah kepada Allah SWT. Setiap kecintaan yang bersifat sempurna terhadap selain Allah SWT adalah batil.<sup>31</sup>

Beribadah kepada Allah adalah tugas dan tanggung jawab kita sebagai seorang hamba, yang harus dilaksanakan sesuai tuntunan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Karena amal ibadah kita akan bernilai ibadah apabila hal tersebut dilaksanakan sesuai tuntunan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jelasnya, dalam pelaksanaan tugas untuk menyembah Allah yang terwujudkan dalam pelaksanaan berbagai ritual ibadah ini, maka harus dilakukan dengan sebaik mungkin, bersungguh-sungguh, dengan mengikuti petunjuk dan tuntunan serta etika yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasulullah. Karena hanya dengan begitu amal taat kita akan benar-benar

---

<sup>31</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *"Fiqih Ibadah"*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 4.



bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, dan membawa dampak serta manfa'at yang positif bagi hidup dan kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>

### c. Macam-Macam Ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya pasti) dan ibadah *'ammah* (umum).

#### 1) Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah*

Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya pasti), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT seperti shalat.

Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam. Shalat adalah tiang agama, karena shalat merupakan ibadah yang pertama yang Allah wajibkan. Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab ( *يُصَلِّي صَلَاةً* *صَلَى*), mengandung makna doa atau pujian.<sup>33</sup>

Menurut syariat Islam shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun tertentu.

#### 2) Ibadah *'ammah* (umum)

Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas

---

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, "*Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*", (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 4-5.

<sup>33</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, "*Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khushyuk*", (Jakarta: Kawahmedia, 2007), hal. 25.

karena Allah SWT seperti minum, makan dan bekerja mencari nafkah. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah ‘*ammah*. Dengan kata lain, semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan ibadah ‘*ammah* bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah SWT.<sup>34</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Ibadah

Berikut adalah beberapa bentuk pelaksanaan ibadah dalam agama Islam:

- 1) Shalat: Shalat adalah ibadah ritual yang dilakukan oleh umat Muslim. Shalat melibatkan gerakan fisik dan bacaan doa yang ditujukan kepada Allah. Shalat wajib dilakukan lima kali sehari, yaitu Shalat Fajar, Shalat Dzuhur, Shalat Ashar, Shalat Maghrib, dan Shalat Isya.

Sebagaimana dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah: 83 menjelaskan,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.<sup>35</sup>

- 2) Puasa: Puasa adalah ibadah menahan diri dari makan, minum, dan hubungan suami istri mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari selama bulan Ramadan. Puasa juga dapat dilakukan pada hari-hari tertentu di luar Ramadan, seperti puasa sunnah pada hari Senin dan Kamis.

---

<sup>34</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, “Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam”, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 142.

<sup>35</sup> Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 83

- 3) Zakat: Zakat adalah kewajiban bagi umat Muslim yang mampu memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak menerimanya. Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan memiliki tujuan sosial dan ekonomi untuk membantu kaum fakir, miskin, dan yang membutuhkan.
- 4) Haji: Haji adalah ibadah ziarah ke Baitullah di Mekah, Arab Saudi, yang wajib dilakukan oleh umat Muslim sekali seumur hidup bagi yang mampu secara fisik, finansial, dan keamanan. Ibadah haji meliputi serangkaian ritual yang dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Umrah: Umrah adalah ibadah ziarah ke Mekah yang dapat dilakukan oleh umat Muslim kapan saja selain bulan haji. Umrah melibatkan sejumlah ritual, termasuk thawaf (mengelilingi Ka'bah), sa'i (berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah), dan tahallul (menggunting atau mencukur rambut).
- 6) Tilawah: Tilawah adalah ibadah membaca, mempelajari, dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui tilawah, umat Muslim berupaya memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Dhikr: Dhikr adalah ibadah mengingat Allah melalui pengulangan kalimat-kalimat pujian, dzikir, atau doa. Dhikr bisa dilakukan secara pribadi atau dalam kelompok, dan melibatkan ucapan atau pengulangan nama-nama Allah atau frase-frase tertentu.

Bentuk-bentuk ibadah ini didasarkan pada ajaran agama Islam dan terdapat dalam Al-Qur'an serta hadis (ajaran dan tindakan Nabi Muhammad SAW).

#### **4. Kendala Pembinaan Pelaksanaan Ibadah**

Dalam konteks pembinaan pelaksanaan ibadah Islam, ada beberapa kendala yang dapat dihadapi. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- 1) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan: Kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam dan tata cara ibadah. Banyak muslim yang mungkin tidak memahami dengan baik prinsip-prinsip fundamental agama mereka, seperti rukun iman, rukun Islam, dan hukum-hukum yang terkait dengan ibadah. Pendidikan dan peningkatan kesadaran agama sangat penting dalam membina pelaksanaan ibadah yang benar.
- 2) Kurangnya guru dan pemimpin agama yang berkualitas: Keberhasilan dalam pembinaan pelaksanaan ibadah juga tergantung pada ketersediaan guru dan pemimpin agama yang berkualitas. Kurangnya guru agama yang terlatih dan pemimpin yang berpengetahuan luas dapat menghambat kemajuan umat dalam memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar.
- 3) Kurangnya fasilitas dan infrastruktur: Tempat ibadah yang memadai sangat penting untuk melaksanakan ibadah dengan baik. Masjid sebagai pusat ibadah umat Islam harus memiliki fasilitas seperti tempat wudhu, tempat shalat yang cukup, dan perlengkapan audio yang memadai. Kurangnya

fasilitas ini dapat memengaruhi kenyamanan dan kemudahan dalam melaksanakan ibadah.

- 4) Perubahan sosial dan budaya: Tantangan dalam membina pelaksanaan ibadah Islam juga bisa timbul dari perubahan sosial dan budaya. Nilai-nilai tradisional mungkin terkikis, dan pengaruh budaya luar dapat mengganggu pelaksanaan ibadah dengan benar. Pemahaman yang tepat tentang ajaran Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks budaya yang berbeda diperlukan agar ibadah tetap relevan dan autentik.
- 5) Tantangan teknologi: Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perkembangan teknologi juga dapat menjadi kendala dalam pembinaan pelaksanaan ibadah Islam. Penggunaan media sosial dan perangkat digital dalam konteks agama harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Terkadang, kesalahan penggunaan teknologi dapat mengganggu konsentrasi dan khushu' (khusyuk) dalam ibadah.
- 6) Tantangan hukum dan kebijakan: Adanya peraturan atau kebijakan yang membatasi pelaksanaan ibadah Islam juga dapat menjadi kendala. Pembatasan terkait waktu, tempat, atau cara ibadah dapat menghambat kebebasan beragama dan pembinaan ibadah yang ideal.

Dalam mengatasi kendala-kendala ini, penting untuk memprioritaskan pendidikan agama yang baik, melibatkan pemimpin agama yang berkualitas, memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang ada, menyesuaikan ibadah dengan konteks sosial dan budaya, menghadapi tantangan teknologi dengan bijaksana,

dan memperjuangkan kebebasan beragama dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan ibadah.

## 5. Lanjut Usia

### a. Pengertian Lanjut Usia

Masa tua atau lanjut usia di tandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia lanjut biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Pada masa usia lanjut sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan, di antara perubahan fisik yang paling sering terjadi pada masa usia lanjut terlihat pada perubahan seperti rambut yang mulai memutih serta kulit mengering dan mulai berkerut, gigi hilang dan gusi menyusut serta tampak tulang belakang menjadi bungkuk. Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh dan lambat untuk bisa diperbaiki.<sup>36</sup>

Lanjut usia merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia, sebab manusia sebagai makhluk hidup umurnya terbatas oleh suatu peraturan alam. Senada dengan pendapat di atas, lanjut usia juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun ke atas yang karena mengalami penuaan berakibat menimbulkan berbagai masalah kesejahteraan di hari tua, kecuali bila sebelum umur tersebut proses menua itu terjadi lebih awal, dilihat dari kondisi fisik, mental, dan sosial.

---

<sup>36</sup> Desmita, *“Psikologi Perkembangan”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 234-236.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah masa hidup manusia berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial proses serta perubahan biologis secara terus menerus dengan ketentuan berumur 60 tahun ke atas dipakai sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya ciri-ciri ketuaan.

Manusia lanjut usia memiliki skor lebih rendah dalam tes-tes penalaran, kemampuan ruang dan pemecahan masalah yang kompleks jika dibandingkan dengan orang-orang dewasa yang lebih muda. Kemampuan untuk memunculkan dan mengeja kata-kata umum menurun, ini merupakan perubahan yang sering sekali mengakibatkan orang lanjut usia merasa frustrasi dan terganggu. Manusia lanjut usia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengingat nama, tanggal dan informasi-informasi lain atau dengan kata lain proses kognitif lanjut usia secara umum menurun secara drastis.<sup>37</sup>

#### **b. Batasan Lanjut Usia**

Menurut Hurlock bahwa usia 60 biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Lebih lanjut Hurlock mengatakan ada kecenderungan yang meningkat untuk menggunakan usia 65 sebagai usia pensiun dalam berbagai urusan sebagai tanda mulainya usia lanjut.

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), lanjut usia meliputi:

---

<sup>37</sup> Namora Lumongga, "*Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 56-57.

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) adalah orang yang berusia 45-59 tahun.
- 2) Usia lanjut (*elderly*) adalah orang yang berusia 60-74 tahun.
- 3) Usia lanjut tua (*old*) adalah orang yang berusia 75-90 tahun.
- 4) Usia sangat tua (*very old*) adalah orang yang berusia di atas 90 tahun.<sup>38</sup>

Menurut undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992, manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan fisik, kejiwaan dan sosial. Perubahan ini memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya.

### c. Keagamaan Pada Lanjut Usia

Kehidupan keagamaan pada lanjut usia menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Dari sebuah penelitian dengan sample 1.200 orang yang berusia antara 60-100 tahun menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat.

Menurut William James dalam buku Ilmu Jiwa Agama oleh Sururin, usia keagamaan yang luar biasa tampaknya justru terdapat pada usia lanjut, ketika gejolak kehidupan seksual sudah berakhir. Pendapat tersebut sejalan dengan realitas yang ada dalam kehidupan manusia lanjut usia yang semakin tekun beribadah. Dapat disebut contoh kecenderungan pengikut berbagai tarekat di Indonesia mayoritas pengikutnya adalah mereka yang sudah berusia lanjut. Kecenderungan hilangnya identifikasi

---

<sup>38</sup> F. J. Monks, Dkk, "*Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) hal 334-337.



diri dengan tubuh dan juga cepatnya datangnya kematian merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan pada lanjut usia.<sup>39</sup>

Dengan meningkatnya usia, seseorang tidak sulit mengikuti dogma-dogma agama dan melakukan kunjungan ke rumah ibadah, kepada para ahli agama dan orang-orang yang berbeda kepercayaan dengan sikap yang lebih lunak. Perubahan keyakinan keagamaan selama usia lanjut umumnya dalam pengarahannya menerima keyakinan tradisional dikaitkan dengan kepercayaan seseorang. Menurutnya kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan di rumah ibadah pada lanjut usia dikarenakan faktor-faktor seperti kesehatan yang memburuk, tidak ada transportasi, malu karena tidak mempunyai pakaian yang sesuai atau tidak mampu menyumbangkan uang dan perasaan tidak dibutuhkan oleh anggota organisasi yang lebih muda.

Penyebab kecenderungan sikap keagamaan pada lanjut usia seperti tersebut di atas memberikan gambaran tentang ciri-ciri sikap keagamaan pada lanjut usia, diantaranya:

- 1) Kehidupan keagamaan pada lanjut usia sudah mencapai kematangan dan kemantapan.
- 2) Dengan meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- 3) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- 4) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta

---

<sup>39</sup> Sururin, "*Ilmu Jiwa Agama*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 89-90.

antar sesama manusia serta sifat-sifat luhur.

- 5) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya.

Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi yaitu akhirat.<sup>40</sup> Perkembangan keagamaan pada lanjut usia bisa juga terjadi karena adanya konversi agama. Konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan dari keyakinan semula. Proses seseorang mengalami konversi berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada yang dangkal sekedar untuk dirinya saja dan ada pula yang mendalam disertai dengan kegiatan agama yang sangat menonjol. Ada yang disertai dengan perjuangan yang mati-matian, ada yang terjadi dalam sekejap mata dan ada pula secara berangsur-angsur.<sup>41</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Shofria Ihda Mahayyun, dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2008. Hasil penelitian ini yaitu Pelaksanaan

---

<sup>40</sup> Jalaluddin, “*Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*”, Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 109.

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, “*Ilmu Jiwa Agama*”, (Jakarta: Raja grafindo, 2005) hal 161.

Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta dibagi menjadi tiga, yaitu program dan pembinaan secara umum, program dan kegiatan pembinaan keagamaan, dan faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut.

2. Arina Rahmawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wredha “Wiloso Wredho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2008. Hasil Penelitian ini yaitu Pembinaan agama Islam yang dilakukan di Panti Wredha “Wiloso Wredho” merupakan suatu usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan mempunyai perilaku *shalih*.
3. Fanana Firdausi, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembinaan Agama Islam Bagi Orang Lanjut Usia (Studi Kasus Panti Werdha Mojopahit Brangkal Sooko Mojokerto)”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011. Hasil penelitian ini yaitu Pelaksanaan pembinaan agama Islam di Panti Werdha Mojopahit Brangkal Sooko Mojokerto dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan diikuti oleh para penghuni panti. Adapun pelaksanaan pembinaan agama Islam yaitu dengan melalui kegiatan pengajian rutin, pembinaan shalat berjama’ah.

## **BAB III**

### **METODOLOI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Panti Jompo Yayasan Al- Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, karena keterbatasan waktu, dekat dengan tempat peneliti bertempat tinggal sehingga mengirit biaya, mudah dijangkau, dan berdasarkan pengamatan peneliti, di panti jompo banyak memiliki kegiatan keagamaan yang aktif dan dapat mengubah perilaku keagamaan lanjut usia serta belum ada yang meneliti tentang “Pembinaan Lanjut Usia Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola”.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai bulan Desember dan semoga dapat terselesaikan sampai bulan Maret 2023

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku.

Instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.<sup>42</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang shalat adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek tentang shalat lanjut usia yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penelitian ini. Data primernya adalah seluruh lanjut usia yang berjumlah 20 orang pada usia 60 - 92 tahun yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

---

<sup>42</sup> Bambang Prasetyo, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-50.

<sup>43</sup> Lexy J moeleong, "*Metode Penelitian kualitatif*", (Bandung: Remaja kerta karya, 1998), hlm. 3.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap atau tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Yayasan Pesantren Al-Yusufiyah, Pengurus Panti Jompo yang berjumlah 4 orang Ustadz dan dokumen-dokumen yang ada di Panti Jompo Al -Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>44</sup> Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.<sup>45</sup> Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>46</sup>

Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.

---

<sup>44</sup> Margona, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 222.

<sup>46</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan”*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 143.

- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu.<sup>47</sup>

Dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia dalam mengamalkan ibadah shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.<sup>48</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.
- b. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak

---

<sup>47</sup> Rosady Ruslan, “*Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*”, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 35-36.

<sup>48</sup> Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, “*Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67.

<sup>49</sup> Deddy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

terstruktur dan diajukan kepada lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi yang berjumlah 20 orang dan Pimpinan Yayasan serta pengurus Panti Jompo yang berjumlah 4 orang.

### 3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen dapat diartikan teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).<sup>50</sup>

Teknik studi dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku-buku, kegiatan-kegiatan dan jadwal-jadwal yang ada di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya,

---

<sup>50</sup> Anis Fuad, "*Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.



sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>51</sup> Adapun langkah- langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Data yang baru dikumpulkan dinamakan data mentah. Data mentah belum dapat dibaca atau belum memiliki informasi. Peneliti harus menelaah data agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>52</sup>

2. Reduksi Data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus

---

<sup>51</sup> Ahmad Nizar Rangkti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 154.

<sup>52</sup> Victorianus Aries Siswanto, “*Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 70.

penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

#### 4. Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.

Membandingkan dengan fakta di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi berdomisili di desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara Jln. Mandailing km. 13. Panti jompo ini didirikan oleh H. Yusuf Amiril Solih bersamaan dengan didirikannya panti asuhan anak pada tahun 2010. Panti jompo ini didirikan setelah beliau selesai menempuh pendidikan di Makkah

Panti Jompo ini diberi nama dengan Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi disingkat dengan T.R.I. Yayasan panti jompo ini mendapat Badan Hukum dari Notaris /P.P.A.T. ELLY SATYA PUTRI, SH. Dengan Nomor 7 tanggal 06 September 2010.

Sifat dan Fungsi Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi:

- a. Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi bersifat sosial kemasyarakatan sesuai yang diisyaratkan masyarakat agama Islam.
- b. Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi berfungsi sebagai suatu wadah berhimpunnya para anggota.
- c. Menampung, memelihara, menyantuni, membina dan serta untuk

memperjuangkan hak bela hidupnya.<sup>53</sup>

## **2. Visi dan Misi Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Setiap lembaga atau suatu organisasi memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais yang di dalamnya memiliki beberapa program pembinaan terhadap anak asuhnya.

Adapun visi Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais adalah menghasilkan kepribadian keagamaan lanjut usia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta mempunyai akhlakul karimah. Adapun misinya adalah:

- a. Menampung dan memenuhi segala kebutuhan lanjut usia yang kurang mampu khususnya yang tidak memiliki keluarga.
- b. Memberikan pendidikan yang layak agar mereka mampu menghadapi akan datangnya kematian dan hari akhir.
- c. Memberikan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan dan sistematis agar mereka menjadi muslim yang berkualitas.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumen Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

<sup>54</sup> Dokumen Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

### **3. Letak Geografis**

Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung terletak berketepatan diantara perbatasan pemerintahan Kota Padangsidimpuan dengan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Jln. Mandailing Km. 13.

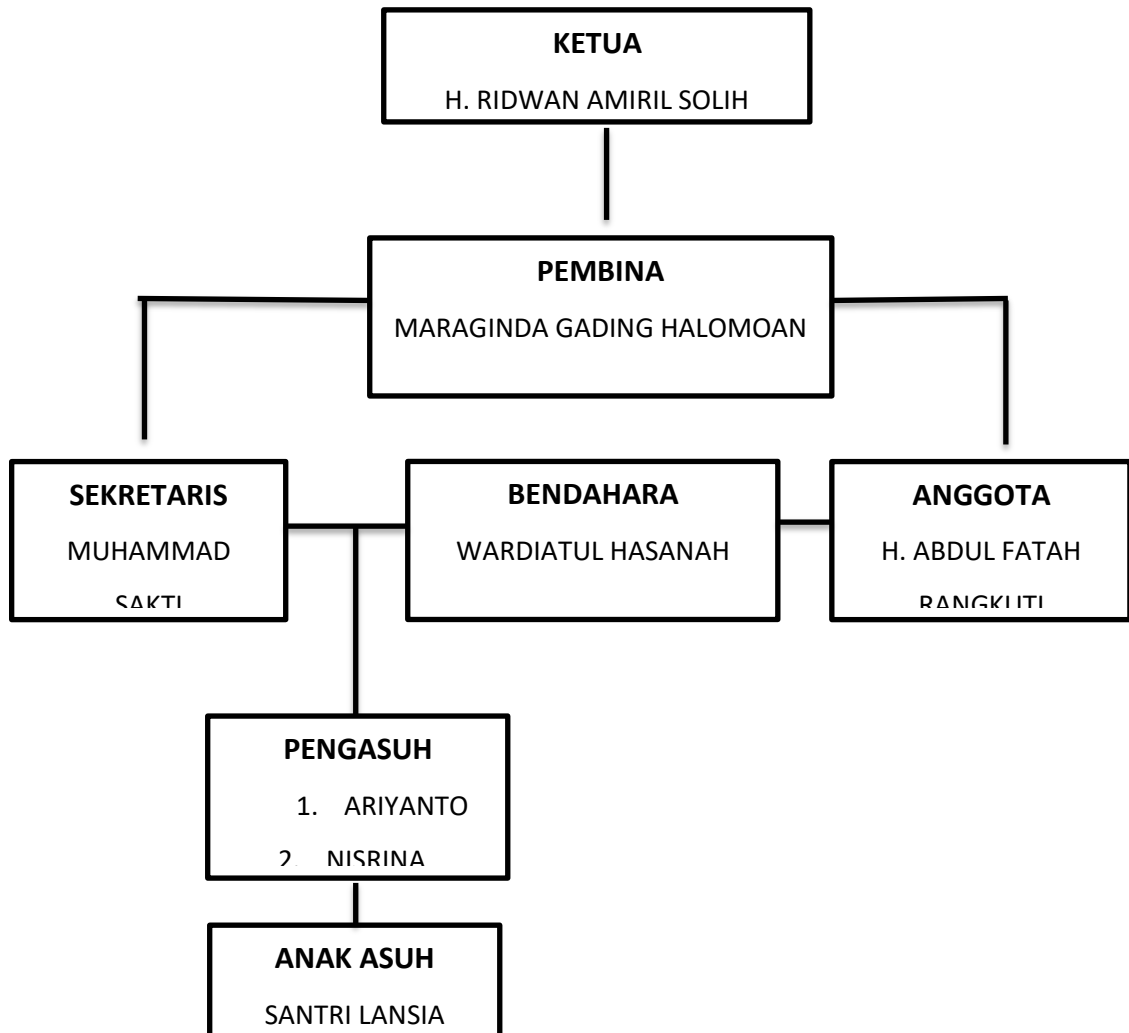
Adapun batas-batasnya adalah sebelah Utara Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelah Selatan Desa Manegen Kota Padangsidimpuan Selatan. Sebelah Timur depan jalan raya lintas Barat dan lintas Timur. Sebelah Barat persawahan masyarakat Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **4. Sistem Struktur Organisasi Lembaga**

Adapun sistem struktur organisasi lembaga Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais sebagai berikut:

## Struktur Organisasi Panti Jompo Yayasan

### Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi <sup>55</sup>



#### 5. Data Penghuni Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi

Adapun data penghuni lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais sebagai berikut:

<sup>55</sup> Dokumen Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

**Tabel 4.1**

**Data Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi  
Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais<sup>56</sup>**

No.	Nama	Alamat	Umur
1	Anna Siregar	Kampung Marancar	66 Tahun
2	Asni Lubis	Sayurmatinggi	62 Tahun
4	Doiran Pasaribu	Sitamiang	78 Tahun
5	Ammalah Nasution	Panyabungan	75 Tahun
6	Tironi Sipahutar	Pasaman	68 Tahun
7	Hadijah Daulay	Pekanbaru	67 Tahun
8	Tetti Siregar	Pinangsori	68 Tahun
9	Nurbama Lubis	Aek Lancat	75 Tahun
10	Masidah Nasution	Bangun Purba	77 Tahun
11	Roslan Hasibuan	Aek Lancat	61 Tahun
12	Nuria Siregar	Huta Holbung	65 Tahun
13	Siti Asrini Hasibuan	Losung Batu	88 Tahun
14	Nur Hasanah	Bintuju	69 Tahun
15	Tihari Rambe	Sidalu-dalu	72 Tahun
16	Rohima Siregar	Goti	69 Tahun
17	Sanah Ritonga	Turunan	65 Tahun
18	Rosmawati	Huta Holbung	69 Tahun
19	Ratna Juita	Huta Holbung	67 Tahun
20	Sarilam	Huta Holbung	79 Tahun

---

<sup>56</sup> Dokumen Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.



## B. Temuan Khusus

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan mengenai Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

Bentuk pelaksanaan pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan ibadah seperti melatih dan membiasakan orang tua lanjut usia dalam melaksanakan shalat wajib secara berjamaah, shalat sunnah secara berjamaah, serta memberikan binaan spritual seperti tawajjuh dan suluk.

Orang tua lanjut usia juga dibina dengan diberikan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan yang di dalamnya orang tua lanjut usia diajari tentang Ilmu tauhid, fiqih ibadah serta diajari zikir ataupun amalan wirid yang diamalkan secara pribadi maupun bersama-sama. Orang tua lanjut usia dibina secara langsung di Yayasan Al-Yusufiyah dengan menetap ataupun tinggal di pondok yang disediakan oleh pihak Yayasan Al-Yusufiyah. Walaupun rumahnya dekat dengan lokasi panti jompo Yayasan Al-Yusufiyah mereka harus tetap tinggal dilokasi dalam memudahkan kita untuk membina para orang tua lanjut usia.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

## **1. Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Ibadah yang Diberikan Kepada Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

### **a. Shalat Wajib Berjamaah**

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 11 Desember 2022 di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah shalat Dzuhur, Shalat Ashar, Shalat Maghrib dan Shalat Isya dilakukan secara berjamaah di mesjid Yayasan Al-Yusufiyah oleh semua lanjut usia. Setelah selesai shalat kemudian dilakukan dzikir dan berdoa bersama. Shalat berjamaah salah satu dari kegiatan pelaksanaan pembinaan ibadah yang mana semua orang tua lanjut usia diharuskan untuk shalat di masjid sembari melatih para orang tua lanjut usia agar terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah.<sup>58</sup>

Bentuk pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada orang tua lanjut usia dengan membiasakan orang tua lanjut usia untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid serta membimbing para orang tua lanjut usia dengan amalan-amalan sunnah. Para orang tua lanjut usia diharuskan ke masjid untuk shalat berjamaah setiap harinya atau setiap masuk waktu shalat, namun jika ada orang tua lanjut usia yang tidak sanggup (*udzur*) maka diperbolehkan shalat sendiri di dalam pondoknya masing-masing.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 11 Desember 2022.

<sup>59</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

*Waktu sumbayang marjamaah inda sudena bisa mangkarejoonna jonjong adong deba nasumbayangi juguk, harana inda tahanbe pat nai lelung jonjong dohot inda margogo tarmasuk au sada.*<sup>60</sup> Maksud dari wawancara tersebut adalah saat melaksanakan shalat berjamaah tidak semua orang tua lanjut usia melaksanakannya dengan keadaan berdiri, ada beberapa orang tua lanjut usia yang melaksanakan shalat berjamaah dengan keadaan duduk dikarenakan keadaan fisik yang sudah tidak kuat berdiri terlalu lama salah satunya saya.

Salah satu lanjut usia juga mengatakan bahwa para lanjut usia melaksanakan shalat wajib secara berjamaah ke masjid, terkadang ada juga lanjut usia yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan sakit atau ada kesibukan lain, dan ketiduran. Jika ketiduran di dalam pondok ada diantara lanjut usia membangunkan ke kamar dan mengingatkan bahwa waktu shalat sudah masuk. Akan tetapi ada juga lanjut usia yang susah dibangunkan dan besoknya akan mendapatkan nasihat atau tegoran dari pembina ataupun pengasuh, lanjut usia diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah jangan bermalas-malasan dengan mengatakan tidak kuat untuk melaksanakan shalat berjamaah.<sup>61</sup>

Dari hasil observasi terhadap pembinaan ibadah orang tua lanjut usia di Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 12 Desember 2022 peneliti

---

<sup>60</sup> Sarilam, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 08 Desember 2022.

<sup>61</sup> Rohima Siregar, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 13 Desember 2022.

melihat shalat lima waktu dengan berjamaah yang diwajibkan kepada orang tua lanjut usia adalah sebagai salah satu bentuk pembinaan ibadah yang diberikan kepada orang tua lanjut usia, peneliti melihat orang tua lanjut usia berbondong-bondong ke masjid ketika masuk waktu shalat dan melaksanakan shalat dengan berjamaah yang diimami oleh pengurus pihak panti jompo.<sup>62</sup>

#### **b. Shalat Sunnah Berjamaah**

Shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjama'ah di panti jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi antara lain yaitu:

##### 1) Shalat Sunnah Dhuha

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Yayasan Al-Yusufiyah salah satu bentuk pembinaan ibadah yang diberikan kepada orang tua lanjut usia panti jompo yaitu dengan membiasakan shalat sunnah dhuha yang dilaksanakan secara berjama'ah. Orang tua lanjut usia diberikan pembinaan shalat dhuha secara berjama'ah dengan diimami salah satu pengasuh maupun pembina panti jompo dengan jumlah empat raka'at, melihat kondisi orang tua lanjut usia yang tidak sanggup melaksanakannya dengan terlalu lama maka pelaksanaannya hanya empat raka'at saja.<sup>63</sup>

Shalat sunnah dhuha merupakan amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana di dalam sabdanya:

مَنْ حَافِظًا عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُورَ لَهُ دُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ رَبْدِ الْبَحْرِ

<sup>62</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 11 Desember 2022.

<sup>63</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 11 Desember 2022..

“Barangsiapa yang menjaga shalat dhuha maka dosa-dosanya akan diampuni walaupun dosanya itu sebanyak buih di lautan”. (HR. Tirmidzi)<sup>64</sup>

Selain pembuka rezeki fadhilah shalat dhuha juga dapat menghapuskan dosa-dosa kita yang terdahulu. Oleh karena itu kita membiasakan para orang tua lanjut usia untuk melaksanakan shalat dhuha dalam keadaan berjamaah di dalam panti jompo ini.<sup>65</sup>

*Sumbayang dhuha ami karejoon di jam tong sappuluh manyogot biasana romai pengasuh nai mayuruh marsiap-siap mangalaksanaon sumbayang dhuha marjamaah tu masojid rap rap, dung markumpul sudena di bagasan ni masojid baru dimulai mai sumbayang dhuha. Habisi ita langsung maramalan adong na mambaca alqur'an, adong na marzikir, adong na mambaca amalan wirid dohot adong na deba langsung mulak tu pondokna.*<sup>66</sup>

Maksud dari wawancara di atas yaitu shalat sunnah dhuha dilaksanakan secara berjamaah, pada pukul 09:30 WIB pagi biasanya pengasuh akan mengajak semua orang tua lanjut usia untuk bersiap-siap melaksanakan shalat sunnah dhuha, setelah semuanya berkumpul di masjid maka shalat sunnah dhuha dimulai. Setelah melaksanakan shalat sunnah dhuha lanjut beramalan, ada yang membaca al-qur'an, ada yang berzikir ataupun membaca amalan wirid dan ada juga beberapa orang tua lanjut usia kembali ke pondoknya masing-masing beristirahat atau mengerjakan kesibukan yang lain.

---

<sup>64</sup> HR. Tirmidzi

<sup>65</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

<sup>66</sup> Roslan Hasibuan, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 13 Desember 2022.

Dari hasil observasi dalam penelitian ini, peneliti melihat pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 10:00 WIB, pelaksanaan shalat dhuha ini dapat disimpulkan sebagai ibadah rutin yang dilaksanakan di panti jompo Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi sebagai bekal untuk dibawa ke akhirat.<sup>67</sup>

## 2) Shalat Sunnah Tahajjud

Shalat sunnah tahajjud juga sebagai bentuk pembinaan yang diberikan kepada orang tua lanjut usia di panti jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi yang dilaksanakan pada pukul 04:00 WIB. Menjelang pelaksanaan shalat tahajjud pengasuh akan mengetok pintu-pintu orang tua lanjut usia dan mengajak para orang tua lanjut usia untuk bersiap-bersiap melaksanakan shalat sunnah tahajjud. Orang tua lanjut usia dianjurkan melaksanakan shalat malam (shalat tahajjud) agar menambah bekal amal kebaikan yang akan dibawak ke akhirat.<sup>68</sup>

Shalat tahajjud kita kerjakan biasanya di pukul 04:00 kurang lebih, biasanya diantara kita ada yang membangunkan satu sama lain dan terkadang pengasuhnya yang langsung membangunkan kita apabila kita bangunnya terlambat. Ada juga yang susah dibangunkan dan banyak juga yang terlambat datang ke masjid

---

<sup>67</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 14 Desember 2022.

<sup>68</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

dengan berbagai macam alasan.<sup>69</sup>

Dalam melaksanakan shalat tahajjud kadang susah rasanya apalagi saat udaranya dingin timbul rasa malas namun jika tidak dikerjakan takut jadi kebiasaan meninggalkannya apalagi sudah tua seperti sekarang seharusnya amal ibadah semakin ditambah biar ada bekal untuk dibawak ke akhirat nanti.<sup>70</sup>

### c. Tawajjuh

Orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi diberikan kegiatan pembinaan ibadah dengan tawajjuh dan suluk yang dimana jamaahnya gabungan dengan masyarakat sekitar. Ketua yayasan Al-Yusufiyah menjelaskan bahwa tawajjuh menghadapkan diri kepada Allah SWT terjadi dalam dzikir sirri, zikir sirri dilakukan dengan menundukkan kepala dalam-dalam, memejamkan mata, mengatupkan bibir, dan bagi laki-laki kepala ditutup dengan sorban.<sup>71</sup>

Hasil observasi peneliti mengenai ibadah yang dilakukan secara berjamaah dalam menjalankan ibadah tawajjuh ini para jamaah tawajjuh dipimpin oleh ketua yayasan Al-Yusufiyah yang mengajari berbagai zikir serta menurunkan zikir tersebut kepada para jamaah tawajjuh.

Sistem ini dilakukan oleh seorang syekh secara turun-temurun agar apa

---

<sup>69</sup> Hadijah Daulay, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 15 Desember 2022.

<sup>70</sup> Ratna Juita, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 15 Desember 2022.

<sup>71</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

yang diterima dari gurunya terdahulu dapat dilimpahkan kepada jamaah yang baru.<sup>72</sup>

Ketika melaksanakan tawajjuh kita akan merasakan kehangatan yang menjalar pada diri kita pertanda bahwa kita selalu cinta dan rindu kepada Allah SWT, terguncang jiwa dan raga oleh getaran qalbu ketika sedang berdzikir mengingat Allah SWT, sebelum melaksanakan tawajjuh jamaah perlu belajar adab-adab tawajjuh seperti mengambil air sembahyang untuk membersihkan diri, mengerjakan shalat sunnah dua rakaat, menghadap kiblat, mata ditutup dan kepala ditundukkan.<sup>73</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat orang tua lanjut usia melaksanakan tawajjuh di malam jumat, yang dimana jamaahnya adalah orang tua lanjut usia dan masyarakat yang ikut bergabung di dalamnya, dapat disimpulkan kegiatan tawajjuh ini tidak hanya untuk orang tua lanjut usia saja, akan tetapi masyarakat luar juga diperbolehkan ikut serta di dalamnya.<sup>74</sup>

#### **d. Suluk**

Pelaksanaan suluk di Yayasan Al-Yusufiyah berlangsung diwaktu yang telah ditentukan oleh pimpinan Yayasan Al-Yusufiyah. Biasanya pelaksanaan suluk dilakukan tidak berbeda dengan daerah lainnya, di Yayasan Al-Yusufiyah suluk dilaksanakan pada bulan-bulan besar Islam,

---

<sup>72</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 12 Desember 2022.

<sup>73</sup> Nurbama Lubis, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 11 Desember 2022.

<sup>74</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 15 Desember 2022.



seperti pada saat bulan suci Ramadhan dan bulan Muharram. Lama waktu suluk dilakukuan paling cepat 10 hari dan paling lama 1 bulan/30 hari, sejak awal bulan Ramadhan hingga menyambut hari raya Idul Fitri, namun ada juga sebagian jama'ah melanjutkan 6-7 hari setelah hari raya Idul Fitri berakhir. Sementara pada saat bulan muharram dan bulan Sya'ban suluk dilaksanakan 10 hari.

Lanjut usia yang akan mengikuti suluk pada bulan Ramadhan harus dalam keadaan sehat, jika ada lanjut usia sakit atau kondisinya mulai tidak sehat pada waktu pelaksanaan suluk di Yayasan Al-Yusufiyah akan diantar pulang kerumahnya oleh pihak Yayasan, tetapi jika lanjut usia sudah mulai merasa baikan dengan kondisi kesehatannya dibolehkan kembali ke Yayasan Al-Yusufiyah untuk mengikuti suluk.<sup>75</sup>

Pimpinan Yayasan Al-Yusufiyah mengatakan dalam pembinaan orang tua lanjut usia tidak dibebankan dengan ekonomi alias gratis asalkan orang tua lanjut usia mampu mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku selama di Yayasan Al-Yusufiyah yaitu menetap atau berpondok di Yayasan Al-Yusufiyah, bersedia melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibuat dengan ikhlas, dan tidak kembali ke rumah tanpa sepengetahuan Pihak Yayasan Al-Yusufiyah. Tujuannya didirikannya Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah adalah untuk membina orang tua lanjut usia yang ada di daerah Tapanuli Selatan dan sekitarnya menjadi orang tua yang

---

<sup>75</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

berwawasan luas dalam agama Islam serta orang tua yang bisa menjadi contoh ahli ibadah untuk masyarakat sekitarnya.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Yayasan Al-Yusufiyah dapat disimpulkan bahwa orang tua lanjut usia selama di Yayasan Al-Yusufiyah mereka tidak pernah dimintai biaya hidup oleh pihak Yayasan Al-Yusufiyah, kebutuhan sehari-hari mereka ditanggung oleh pihak Yayasan dan terkadang diantarkan belanjaan oleh anak dari kampung halamannya.

Orang tua lanjut usia juga mengatakan; *ami tinggal dison gratis dohot balanjoan nami pe dilehen ayahi (yayasan) jadi selama dison ami inda mambayar pokotna asalkon mematuhi peraturan ni yayasan panti jompo al-yusufiyah.*<sup>77</sup>

Salah satu orang tua lanjut usia juga mengatakan tujuannya masuk ke Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi adalah untuk mendalami ilmu pengetahuan agama Islam serta memperbaiki amal ibadah, dengan harapan sampai akhir hayat dirinya mampu melaksanakan semua kewajibannya sehari-hari, karena selama di sini mereka hanya ditugaskan untuk beribadah beda kalau di rumah, banyak hal yang harus dikerjakan sehingga khawatir kewajiban shalat lima waktu tidak dapat terpenuhi, yang dapat mengakibatkan lalai dikarenakan kesibukan dunia, dan kalau di kampung banyak hal yang dilihat sehingga dapat menambah dosa-dosa yang kadang tidak disadari karena merasa sepele.

---

<sup>76</sup> Ridwan Amiril Solih, Ketua Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

<sup>77</sup> Rosmawati, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 13 Desember 2022.

*Au oppung tujuanku masuk tu panti jompoon get padeges parsumbayang harana iba madung matobang jadi inda sadia leleng be iba mangolu di ginjang dunia on. Anggo dison maramal ibadah maido karejo niba inda adong mangganggu iba sangape mambaen iba sibuk mamikirkon na lain-lain, beda anggo dibagas niba bahat naget karejoon harana bahat na nida sahinggo nalalube tarpenuhi sumbayang niba na lima waktui.<sup>78</sup>*

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan para orang tua lanjut usia mengikuti pembinaan di Yayasan Al-Yusufiyah dikarenakan ingin mendalami dan memperbaiki amal ibadah sehingga orang tua lanjut usia lebih disiplin ibadahnya.

#### **e. Majelis Taklim**

Kegiatan majelis taklim merupakan kegiatan pengajian yang diikuti oleh orang tua lanjut usia dalam mengkaji ilmu pengetahuan agama Islam. Materi adalah suatu isi dari ilmu pengetahuan yang akan diajarkan atau yang akan disampaikan kepada orang yang akan dibina oleh seorang guru (ustadz/ustdzah). Adapun materi yang disampaikan kepada lanjut usia yang diutamakan adalah materi keagamaan, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais difokuskan untuk mengkaji tentang keagamaan, yaitu:

- 1) Tentang Tauhid atau ketuhanan adalah meyakini keesaan Allah yang ditanamkan kepada lanjut usia yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais dan menjelaskan tentang dunia dan akhirat.

---

<sup>78</sup> Tetti Siregar, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 15 Desember 2022.

Hasil observasi dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 di Aula Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah pada saat pengajian orang tua lanjut usia yang dihadiri 18 orang tua lanjut usia peneliti melihat orang tua lanjut usia dalam mendengarkan ceramah dari ustadz dengan khusuk tentang materi yang disampaikan walau ada diantara orang tua lanjut usia yang kurang dalam pendengaran namun orang tua lanjut usia tetap berusaha untuk memahami materi yang disampaikan oleh ustadznya.<sup>79</sup>

*Natagian hurasa saat mangikuti pangajian dison apalagi waktu mangkaji tentang ketuhanan sanga tauhid, harana waktu mangkaji tauhid au marasa sonang di ate-atei bope soni leng biar dope roa manghadopi hamateanon apalagi iba saat lalai inda mangingot Tuhan.<sup>80</sup>*

Saya sangat tertarik dengan materi ini apa lagi tentang membahas Ketuhanan yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia. Saya merasakan ketenangan bathin dalam hati tentang materi ini. Akan tetapi saya masih ada rasa kecemasan takut datangnya kematian disaat lalai mengingat Allah baik dalam shalat dan berdzikir setiap harinya.

Saat mempelajari materi tauhid dirinya merasakan ketenangan bathin dalam memahami dan mendengarkanceramah yang disampaikan ustadz. Akan tetapi masih ada ketakutan dalam kematian akan dicabutnya nyawa baik dalam keadaan salat, tidur dan beraktivitas sehari-hari. Karena dia merasa masih belum mempunyai amalan untuk

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 14 Desember 2022

<sup>80</sup> Doiran Pasaribu, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 13 Desember 2022.

dibawa ke akhirat.<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan hasil wawancara lanjut usia dalam materi tauhid ini adalah adanya ketenangan dalam hati saat belajar namun ada juga kecemasan lanjut usia dalam kematian karena belum mempunyai amalan yang banyak untuk dibawa ke akhirat.

2) Tentang Thaharah adalah mengangkat kotoran dan najis yang dapat mencegah sahnya shalat, baik najis atau kotoran yang menempel di badan, maupun yang ada pada pakaian, atau tempat ibadah seorang muslim.

Kita diajari tentang bersuci yang benar mulai dari buang air kecil dan besar, berwudhu dan menghilangkan najis dari badan dan pakaian. Namun kadang saya khawatir setelah bersuci masih ada najis ataupun kotoran yang menempel di badan dan pakaian sehingga saya takut shalatnya tidak sah.<sup>82</sup>

Salah satu orang tua lanjut usia menambahkan, saat pemberian materi saya agak susah mengerti dikarenakan pendengaran sudah berkurang dan ingatan saya sudah melemah, jadi sering saya lupa dengan yang disampaikan ustadz.<sup>83</sup>

Dapat disimpulkan hasil wawancara lanjut usia tentang materi thaharah adalah adanya keraguan atau kecemasan dalam diri

---

<sup>81</sup> Asni Lubis , Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 13 Desember 2022.

<sup>82</sup> Anna Siregar, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 11 Desember 2022.

<sup>83</sup> Doiran Pasaribu, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 11 Desember 2022.

lanjut usia dalam menyimak materi yang diberikan pembina maupun pengasuh. Maka dari itu ustadz atau pembina harus mampu memberikan materi terhadap lanjut usia dengan matang agar lanjut usia bisa memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari saat beribadah.

- 3) Tentang Rukun Shalat adalah tata cara untuk melakukan shalat. Dimana diawali dengan takbir sampai salam. Dalam materi ini ustadz akan memberikan bagaimana gerakan shalat yang benar atau salah serta bacaan doanya.

Materi yang disampaikan kepada lanjut usia adalah tentang rukun shalat yang benar baik dari gerakan ataupun bacaannya. Masih banyak dikalangan panti jompo belum tahu atau lupa tentang gerakan dan bacaan shalat yang benar. Maka oleh itu, saya akan menjelaskan dan mempraktekkan gerakan shalat dan bacaan shalat yang benar sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan oleh Allah dan Nabi. Saya akan mengajarkan atau memberikan pembinaan kepada lanjut usia dalam gerakan dan bacaan shalat yang benar dimulai dari takbir sampai salam.<sup>84</sup>

- 4) Tentang zikir-zikir

Dari hasil observasi peneliti melihat para orang tua lanjut usia diajari tentang amalan zikir yang bagus untuk diamalkan dalam

---

<sup>84</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

kehidupan sehari-hari. Orang tua lanjut usia dianjurkan membaca zikir ataupun *kalimat attoyibah* untuk menambah ingatan kepada Allah SWT, dengan harapan orang tua lanjut usia diberikan oleh Allah SWT rahmat dan karunia-Nya sehingga orang tua lanjut usia tetap bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba. Materi zikir ini mengarah kepada tasbih, tahmid, tahlil dan zikir-zikir yang terdapat dalam buku *ratibul haddad* salah satunya syair asmaul husna yang biasa kita pakai ketika pembukaan pengajian.<sup>85</sup>

Adapun metode-metode pembinaan ibadah yang diberikan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais sebagaimana Dari hasil wawancara dengan pembina yayasan Al-Yusufiyah metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan halaqah.

Metode ceramah, merupakan penyampaian materi kepada lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi, pemateri berdiri di depan orang tua lanjut usia dan menjelaskan sesuai materi yang diajarkan, karena ada sebagian yang kurang faham maka lanjut usia diberikan waktu untuk bertanya. Metode tanya jawab merupakan metode yang sering terjadinya komunikasi antara pemateri dengan lanjut usia, metode ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman para lanjut usia dan kemudian

---

<sup>85</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 12 Desember 2022.

memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk bertanya terhadap materi yang belum dikuasai. Metode halaqah yaitu para lanjut usia mengikuti pengajian rutin dengan guru secara langsung, lanjut usia mengaji al-qur'an dengan guru setiap minggu di masjid.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini pada tanggal 14 Desember bahwa metode yang digunakan dalam memberikan pembinaan kepada orang tua lanjut usia yaitu metode ceramah, halaqah dan tanya jawab. Dari metode-metode yang dijelaskan sangat bagus diterapkan kepada lanjut usia seperti metode ceramah lanjut usia yang tidak faham dengan apa yang disampaikan bisa betanyak disertai dengan metode tanya jawab. Metode halaqah juga demikian disini lanjut usia diberi bimbingan mengaji al-qur'an pada metode halaqah ini diberikan pemahaman tentang ilmu tajwid, bacaan yang benar ketika membaca al-qur'an.<sup>87</sup>

Hasil observasi dalam penelitian ini peneliti melihat salah satu dari orang tua lanjut usia yang bernama Sarilam memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh pembina karena materinya belum dapat difahami, ada juga sebahagian dari orang tua lanjut usia yang meminta agar pembina mengulangi materi yang disampaikan sebelumnya dengan alasan masih kurang faham.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

<sup>87</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 14 Desember 2022.

<sup>88</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 14 Desember 2022.



## **2. Kendala yang Dihadapi Saat Melaksanakan Proses Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

### **a. Keterbatasan Lokasi**

Adapun hasil wawancara dengan ketua Yayasan Al-Yusufiyah kendala yang dihadapi saat melaksanakan proses pembinaan yaitu penambahan pondok untuk orang tua lanjut usia tidak memadai dengan keadaan lokasi dikarenakan lokasi panti jompo berdekatan dengan lokasi jamaah pengajian. Jika jumlah pondok ditambah maka tempat jamaah pengajian akan berkurang sementara jumlah jamaah pengajian kurang lebih 10.000 jamaah dari berbagai kecamatan jadi tidak memungkinkan lagi untuk menambah jumlah pondok untuk orang tua lanjut usia sehingga sampai sekarang masih ada yang belum diterima mengikuti pembinaan ibadah di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah dikarenakan pondoknya belum ada.<sup>89</sup>

### **b. Kedisiplinan**

Pengasuh Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah mengatakan kendala yang dihadapi yaitu saat orang tua lanjut usia izin pulang ke rumah jadwal izin yang diberikan lewat dari batas yang ditentukan. Ada sebagian orang tua lanjut usia yang terlalu lama di kampung dan tidak mengkabari pihak pengurus panti jompo jika kembali kepondok terlambat, seharusnya jika lewat dari batas yang ditentukan pihak

---

<sup>89</sup> Ridwan Amiril Solih, Ketua Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

pengurus panti jompo dikabari dengan memberikan alasan yang jelas.<sup>90</sup>

Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah mengatakan kendala yang dihadapi saat proses pembinaan yaitu lanjut usia yang sering menurun kesehatan fisiknya, jika sedang pengajian sering meminta pulang karena alasan mengantuk, lapar, dan kaki yang mulai sakit. Saat pengajian sebagian orang tua lanjut usia juga kurang faham untuk menyimak materi yang diberikan oleh pembina dan ustazahnya dikarenakan berkurangnya penglihatan dan pendengaran orang tua lanjut usia sehingga pemateri harus mengulangi materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang tua lanjut usia.<sup>91</sup>

Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah menambahkan bahwa tidak semua orang tua lanjut usia mampu mengikuti semua bentuk pembinaan yang diberikan seperti suluk, dikarenakan suluk itu paling cepat 10 hari dan paling lama waktunya 1 bulan, jadi ada beberapa yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan kondisi fisik yang kurang mendukung dan pihak panti juga tidak memaksakan kalau keadaan fisik tidak mengizinkan.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Ariyanto, Pengasuh Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

<sup>91</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

<sup>92</sup> Maraginda Gading Halomoan, Pembina Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 10 Desember 2022.

### c. Penurunan Fisikologis

Salah satu orang tua lanjut usia juga mengatakan; *Sannari pamatang niba inda songon najoloan be baya waktu pangajian susah hurasa sannari mangarti harana parnidaan inda be takkas dohot parbinegean ma hurang. Kadang jot-jot do au marsapa mulakan tu ustadz nai anso ditorangkon ia mulakan kaji nai pala kadang usapai tu halak na disampingku mula halang roaku marsapa tu ustadz nai*.<sup>93</sup>

Maksud dari wawancara di atas ialah di kondisi yang sekarang saat pengajian dirinya susah memahami materi yang disampaikan pembina dikarenakan penglihatan serta pendengarannya tidak seperti dulu saat ia masih muda, ia sering bertanya dan meminta agar pembina mengulang materi yang diajarkan untuk memudahkannya dalam memahami materi tersebut. Terkadang dirinya merasa tidak enak atau sungkan untuk bertanya lalu dia bertanya ke orang yang di sampingnya mengenai apa yang disampaikan oleh pematernya.

Dari hasil observasi pada saat pengajian di Aula Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah peneliti melihat orang tua lanjut usia yang bernama Sarilam sering bertanya saat pembina menjelaskan tentang materi yang diberikan dikarenakan dirinya kurang faham dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembina.<sup>94</sup>

Tidak semua orang tua lanjut usia mampu melaksanakan bentuk pembinaan yang diberikan oleh pembina dan kami tidak

---

<sup>93</sup> Doiran Pasaribu, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 11 Desember 2022.

<sup>94</sup> Hasil observasi ke Yayasan Al-Yusufiyah pada tanggal 14 Desember 2022

dipaksa untuk mengikuti semua bentuk pembinaan tersebut akan tetapi pembina memberikan arahan dan motivasi tentang manfaat mengikuti kegiatan bentuk pembinaan yang diberikan, pembina juga menasihati kami agar tidak membuat-buat alasan jika memang masih sanggup untuk mengikuti bentuk pembinaan yang diberikan maka lebih bagus diikuti terkecuali memang sudah tidak sanggup dikarenakan fisik maka boleh tidak mengikutinya, dan bagi yang tidak sanggup mengikuti salah satu bentuk pembinaan tersebut masih tetap boleh tinggal di pondok asalkan ibadah wajib tetap dilaksanakan.<sup>95</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, dapat memberikan analisis sebagai berikut:

#### **1. Bentuk Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Dalam pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, peneliti melihat pengurus panti jompo telah melaksanakan perannya dalam pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia yaitu:

---

<sup>95</sup> Tihari Rambe, Penghuni Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, *Hasil Wawancara*, 11 Desember 2022.

**a. Shalat Wajib Berjamaah**

Membiasakan orang tua lanjut usia untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengajarkan orang tua lanjut usia untuk istiqomah menjalankan shalat wajib dengan secara berjamaah sehingga dengan demikian orang tua lanjut usia terbiasa melaksanakannya dengan ikhlas tanpa ada rasa paksaan sama sekali.

**b. Shalat Sunnah Berjamaah**

Para pengurus panti jompo yayasan al-Yusufiyah juga membina orang tua lanjut usia dengan amalan sunnah lainnya seperti shalat dhuha dan tahajjud. Peneliti melihat setiap masuk waktu shalat orang tua lanjut usia saling mengajak satu sama lain untuk segera bersiap-siap dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

**c. Tawajjuh**

Pembinaan selanjutnya yang diberikan kepada orang tua lanjut usia yaitu tawajjuh. Selama di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah para orang tua lanjut usia dituntun dalam meningkatkan amal ibadah dengan tawajjuh yang akan menjadi bekal untuk dibawa ke akhirat nanti. Selama mengikuti pembinaan tawajjuh ini pada setiap malam jum'at para orang tua lanjut usia dengan masyarakat sekitar yang datang ikut belajar berkumpul di masjid yayasan Al-Yusufiyah mulai maghrib sampai shalat isya dan setelah itu pembinaan tawajjuhnya dimulai sampai batas waktu yang ditentukan.

**d. Suluk**

Orang tua lanjut usia juga dibina dengan suluk di panti jompo yayasan Al-Yusufiyah, pembinaan ini biasanya dilaksanakan pada bulan-bulan besar Islam, seperti pada saat bulan suci Ramadhan dan bulan Muharram. Lama waktu suluk dilakukuan paling cepat 10 hari dan paling lama 1 bulan/30 hari, sejak awal bulan Ramadhan hingga menyambut hari raya Idul Fitri, namun ada juga sebagian jama'ah melanjutkan 6-7 hari setelah hari raya Idul Fitri berakhir. Sementara pada saat bulan muharram dan bulan Sya'ban suluk dilaksanakan 10 hari.

**e. Majelis Taklim**

Pembina dan pengasuh panti jompo membina orang tua lanjut usia dengan metode ceramah, tanya jawab dan halaqah, sehingga pembina dan pengasuh bisa langsung berinteraksi dengan orang tua lanjut usia saat memberikan materi kepada orang tua lanjut usia. Adapun materi yang diberikan kepada orang tua lanjut usia yaitu tentang tauhid, thaharah, rukun shalat dan amalan zikir, selain itu orang tua lanjut usia diajari membaca al-qur'an dengan baik dan benar serta diajari amalan suluk dan tawajjuh.

Pembinaan orang tua lanjut usia tidak dibebankan dengan ekonomi alias gratis asalkan orang tua lanjut usia mampu mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku selama di Yayasan Al-Yusufiyah yaitu menetap atau berpondok di Yayasan Al-Yusufiyah, bersedia

melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibuat dengan ikhlas, dan tidak kembali ke rumah tanpa sepengetahuan Pihak Yayasan Al-Yusufiyah. Tujuannya didirikannya Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah adalah untuk membina orang tua lanjut usia yang ada di daerah Tapanuli Selatan dan sekitarnya menjadi orang tua yang berwawasan luas dalam agama Islam serta orang tua yang bisa menjadi contoh ahli ibadah untuk masyarakat sekitarnya.

Dalam penyampaian materi kepada orang tua lanjut usia seharusnya pemateri menyampaikannya lebih dalam dan dengan bahasa yang mudah difahami, melihat keadaan lanjut usia baik dari segi fisik maupun dari kecermatannya sudah jauh melemah sehingga pemateri harus sering mengingatkan orang tua lanjut usia mengenai materi yang disampaikan agar orang tua lanjut usia tidak salah dalam memahami kajian-kajian agama dan tidak salah dalam mengamalkannya.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Saat Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

### **a. Keterbatasan Lokasi**

Peneliti melihat kendala yang dihadapi pengurus panti jompo dalam memberikan pembinaan ibadah bagi oang tua lanjut usia yaitu mengenai lokasi perpondokan di Yayasan Panti Jompo Al-Yusufiyah tidak memungkinkan untuk menambah fasilitas pondok dikarenakan keterbatasan lokasi panti jompo.

**b. Kedisiplinan**

Kurangnya kedisiplinan orang tua lanjut usia dalam menghadiri pengajian materi, disebabkan ada sebagian orang tua lanjut usia yang tidak dapat berhadir dikarenakan sakit maupun udzur. Melihat kondisi orang tua lanjut usia yang lemah membuat orang tua lanjut usia tidak bisa aktif dalam mengikuti pengajian sehingga di tengah-tengah waktu pengajian ada sebagian orang tua lanjut usia yang minta izin pulang ke pondoknya dengan alasan kaki sudah kesemutan, sakit pinggang dikarenakan duduk terlalu lama dan ada sebagian juga yang mengantuk.

**c. Penurunan Fisikologis**

Dalam hal ini seharusnya pengurus panti juga harus lebih sering memperhatikan kesehatan orang tua lanjut usia, selain memberikan pembinaan ibadah pengurus panti juga harus memberikan pembinaan kesehatan agar orang tua lanjut usia lebih aktif dan semangat saat melaksanakan pembinaan dan menghadiri pengajian yang diadakan apalagi di usia mereka yang sekarang mereka pasti butuh perhatian, dan juga keluarga orang tua lanjut usia seharusnya lebih sering berkunjung dan memberikan bantuan belanjaan walaupun orang tua lanjut usia ditanggung oleh pihak pengurus panti Yayasan Al-Yusufiyah agar menambah semangat bagi orang tua lanjut usia dalam meningkatkan amal ibadahnya sehingga harapan orang tua lanjut usia dalam mengikuti pembinaan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi bisa terpenuhi yaitu untuk fokus beribadah dan melaksanakan amalan



sunnah lainnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok masalah yang dibahas, keterbatasan waktu dan tenaga. Keterbatasan lain yang dihadapi penulis masalah ketidak mampuan penulis mengetahui aspek-aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya, mungkin saja responden menjawab dengan asal-asalan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak baik dari segi moral maupun material, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Pembinaan ibadah terhadap Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais merupakan tindakan yang sangat berguna bagi lanjut usia disekitarnya, dipandang perlu karena untuk membantu kondisi lanjut usia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental dan spiritual, segala macam gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekati diri kepada Allah Swt.

Bentuk pelaksanaan pembinaan ibadah yang diberikan kepada lanjut usia merupakan shalat wajib dan shalat sunnah, pembinaan pengkajian majelis taklim, suluk dan tawajjuh, pengkajian al-qur'an rutin dengan guru, dan zikir serta doa setelah selesai shalat.

Materi yang disampaikan dalam pembinaan ibadah di Yayasan Al-Yusufiyah meliputi materi tauhid, thaharah rukun shalat, dan amalan zikir. Adapun isi setiap materinya tentang keimanan, pembahasan tentang shalat dan tata shalat berjamaah, bersuci dari hadast dan najis, zikir dan doa serta materi ilmu-ilmu agama yang diperintah Allah Swt. Metode pembinaan di Yayasan Al-Yusufiyah meliputi metode ceramah, tanya

jawab dan metode halaqah. Adapun pelaksanaannya dalam membina pengetahuan agama menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tujuan pembinaan ibadah di Yayasan Al-Yusufiyah terhadap lanjut usia adalah untuk memperdalam pengamalan ibadah sehari-hari.

## **2. Kendala yang Dihadapi Saat Melaksanakan Proses Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Kendala yang dihadapi pengurus panti jompo dalam memberikan pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia yaitu kurangnya kedisiplinan orang tua lanjut usia dalam menghadiri pengajian materi, disebabkan ada sebagian orang tua lanjut usia yang tidak dapat berhadir dikarenakan sakit maupun udzur. Melihat kondisi orang tua lanjut usia yang lemah membuat orang tua lanjut usia tidak bisa aktif dalam mengikuti pengajian.

Lanjut usia yang menjalankan pembinaan ibadah di Yayasan Al-Yusufiyah sebanyak 20 orang perempuan. Semuanya tinggal di yayasan dengan disediakan pondok masing-masing. Karakteristik lanjut usia di Yayasan Al-Yusufiyah dilihat dari usia mereka yang berumur mulai dari 61 sampai 88 tahun. Lanjut usia yang mengikuti pembinaan ibadah di Yayasan Al-Yusufiyah lanjut usia yang berasal dari kecamatan yang berbeda.

## **B. Saran-saran**

1. Pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia sebaiknya terus ditingkatkan dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis lanjut usia. Karena semakin bertambah usia orang tua akan semakin bertambah pula penurunan fisik dan psikisnya.
2. Peneliti berharap kepada pihak Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais supaya memperhatikan kesehatan lanjut usia, dan sebaiknya diberikan makanan yang bergizi dan sering diperiksa oleh bidan atau dokter untuk mengontrol kesehatan lanjut usia dan agar diberikan obat serta vitamin yang sesuai dengan keadaan lanjut usia tersebut.
3. Peneliti berharap kepada ustadz atau ustazah sebagai pengurus Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais supaya lebih meningkatkan materi yang disampaikan kepada lanjut usia artinya lebih memberikan motivasi kepada lanjut usia atau pembina lebih membuka minat dan kemauan lanjut usia untuk mendengarkan dan menghayati ceramah ketika pembina (ustadz) menyampaikan materi (ilmu pengetahuan) kepada lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Dan menyampaikan materi (ilmu pengetahuan) dengan penyampaian yang mudah dipahami para lanjut usia. Sehingga lanjut usia benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh pembina.
4. Hendaknya dari pihak keluarga (anak) lanjut usia mendukung sepenuhnya dan selalu memperhatikan orangtuanya yang dititipkan di Panti Jompo

Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, karena bagaimanapun seorang anaklah yang sangat bertanggung jawab untuk memelihara orang tua, memberikan nafkah, dan membuat kesenangan orangtua sendiri. Walaupun pihak keluarga sudah menitipkan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung dengan tujuan untuk meningkatkan pengamalan lanjut usia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018).
- Akrim, *"Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam"*, Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Anzar Abdullah, dkk, *"Pendidikan dan Metode Pembinaan Karakter"*, Makassar: Yayasan Inteligencia Indonesia, 2019.
- Arifin, M. *"Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama"*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Aries Siswanto, Victorianus, *"Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian"*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *"Prosedur Penelitian"*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *"Fiqih Ibadah"*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *"Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam"*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Basri, Rusdaya, *"Ushul Fikih"*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2020.
- Departemen Agama RI, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya"*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- Departemen Sosial, *Buku Pedoman Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Desmita, *"Psikologi Perkembangan"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *"Ilmu Jiwa Agama"*, Jakarta: Raja grafindo, 2005.
- Eka Afrina Djamhari, dkk. *"Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia"*, Jakarta: Perkumpulan PRAKARSA, 2020.
- Ed. Sanafiah, Burhan Bungin, *"Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- F. J. Monks, Dkk, *“Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya”*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Fuad, Anis, *“Panduan Praktis Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Hidayat, Rahmat, *“Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Medan: LPPPI, 2016.
- [Hadits Shahih Al-Bukhari No. 407-408 – Kitab Shalat - Pecihitam.org](#) diakses 29 Juni 2022 pukul 22:24 WIB.
- J moeleong, Lexy, *“Metode Penelitian kualitatif”*, Bandung: Remaja kerta karya, 1998.
- Jalaluddin, *“Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi”*, Edisi Revisi Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kosmajadi, Yunus, *“Filsafat Pendidikan Islam”*, Majalengka: Universitas Majalengka, 2016.
- L.M, Azizah *“Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Lumongga, Namora, *“Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologi”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Lubis, Ramadan, *“Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai pembentukan Kepribadian Seorang Muslim”*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Mahfani, M. Khalilurahman Al, *“Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk”*, Jakarta: Kawahmedia, 2007.
- Muthahhari, Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha, *“Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin”*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Meter, Survey *“MEMANUSIAKAN LANJUT USIA: Penuaan Penduduk & pembangunan di Indonesia”*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2013.
- Margona, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyana, Deddy, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Nata, Abuddin, "*Materi Pokok Pendidikan Islam*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Prasetyo, Bambang, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Rangkuti, Ahmad Nizar, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*", Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.

Ruslan, Rosady, "*Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*", Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.

Rangkuti, Ahmad Nizar, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, "*Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*", Jakarta: AMZAH, 2011.

Sururin, "*Ilmu Jiwa Agama*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.



## Lampiran I

### Lembar Observasi

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufuyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

**Tentang Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti  
Jompo Yayasan Al-Yusufuyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung  
Kecamatan Angkola Muaratais**

No.	Aspek yang di observasi	Indikator	Baik	Kurang
1.	Pembinaan	- Mengikuti segala kegiatan dengan ikhlas dan seadanya	√	
2.	Pembiasaan	- Melaksanakan shalat secara berjamaah	√	
		- Membaca Al-Qur'an	√	
		- Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah	√	
3.	Nasihat	- Menanamkan istiqamah dalam beribadah	√	
		- Menganjurkan kepada orang tua lanjut usia untuk mendekati diri kepada Allah serta melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.	√	

### HASIL OBSERVASI

No.	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	Peran pengurus panti dalam pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais	Dalam proses pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia para pengurus panti jompo telah melaksanakan perannya sebagai pembina. Pengurus panti jompo telah memberikan bimbingan kepada para orang tua lanjut usia pembiasaan shalat wajib dan sunnah dan serta memberikan materi tentang tauhid dan fiqih.	Baik
2.	Pelaksanaan shalat orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais	Ibadah shalat orang tua lanjut usia dilakukan secara berjamaah di masjid	Baik
3	Kendala yang dihadapi saat pembinaan terhadap orang tua lanjut usia Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais	Kendala yang dihadapi saat pembinaan terhadap orang tua lanjut usia adanya sebagian orang tua lanjut usia yang tidak bisa mengikuti pengajian dikarenakan sakit dan gangguan kesehatan, sehingga kedisiplinan dalam proses pembinaan belum memadai sepenuhnya	Kurang baik
4.	Letak geografis lokasi penelitian	Di Jalan Mandailing Km. 13 Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara	Baik
5.	Jumlah orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais	Jumlah keseluruhan orang tua lanjut usia di Yayasan Al-Yusufiyah berjumlah 20 orang, keseluruhannya adalah perempuan yang umurnya 61-88 Tahun	Baik
6.	Sarana dan Prasarana	Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan	Baik

		Angkola Muaratais terdapat 22 pondok yang diperuntukkan bagi orang tua lanjut usia, masjid sebagai tempat beribadah bagi orang tua lanjut usia serta kamar mandi.	
--	--	---	--

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Pembinaan Ibadah Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais”. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara sebagai berikut:

#### **WAWANCARA DENGAN PENGURUS PANTI JOMPO**

1. Bagaimana bentuk pembinaan ibadah yang diberikan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
2. Apa saja kegiatan yang diberikan kepada orang tua lanjut usia dalam proses pembinaan ibadah selama usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
3. Apa saja metode pembinaan yang diberikan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
4. Apa saja materi pembinaan yang diberikan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
5. Apa saja kendala yang dihadapi saat memberikan pembinaan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
6. Apakah tujuan didirikannya panti jompo Yayasan Al-Yusufiyah?
7. Apakah peraturan yang harus dijalankan orang tua lanjut usia supaya bisa mengikuti pembinaan ibadah di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?

## **WAWANCARA DENGAN ORANG TUA LANJUT USIA**

1. Kegiatan apa saja yang diberikan kepada nenek dalam mengikuti pembinaan ibadah selama di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
2. Apakah nenek aktif mengikuti shalat wajib secara berjamaah di masjid?
3. Bagaimana perasaan nenek saat mengikuti pelaksanaan pembinaan ibadah dengan membiasakan shalat berjamaah di usia yang sudah tua sekarang?
4. Bagaimana perasaan nenek saat mengikuti pengajian materi di di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
5. Apakah tujuan nenek untuk tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
6. Apa kendala yang dihadapi nenek saat mengikuti pengajian di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
7. Apakah nenek dipungut biaya selama di Yayasan Al-Yusufiyah?

## Hasil Wawancara

### A. Wawancara dengan Pengurus Panti Jompo

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk pembinaan ibadah yang diberikan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?	Ridwan Amiril Solih/Ketua Yayasan Panti Jompo	Bentuk pelaksanaan pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan ibadah seperti melatih dan membiasakan orang tua lanjut usia dalam melaksanakan shalat wajib secara berjamaah, shalat sunnah secara berjamaah, serta memberikan binaan spritual seperti tawajjuh dan suluk.
		Maraginda Gading Halomoan/ Pembina panti Jompo	Orang tua lanjut usia juga dibina dengan diberikan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan yang di dalamnya orang tua lanjut usia diajari tentang Ilmu tauhid, fiqih ibadah serta diajari zikir ataupun amalan wirid yang diamalkan secara pribadi maupun bersama-sama. Orang tua lanjut usia dibina secara langsung di Yayasan Al-Yusufiyah dengan menetap ataupun tinggal di pondok yang disediakan oleh pihak Yayasan Al-Yusufiyah.
2.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada orang tua lanjut usia dalam proses pembinaan ibadah bagi orang tua lanjut usia selama di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah	Ridwan Amiril Solih/Ketua Yayasan Panti Jompo	Kegiatan yang diberikan yaitu shalat wajib secara berjamaah, shalat sunnah secara berjamaah, serta memberikan binaan spritual seperti tawajjuh dan suluk.

	Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?		
3.	Apa saja metode pembinaan yang diberikan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?	Maraginda Gading Halomoan/ Pembina panti Jompo	Metode ceramah, merupakan penyampaian materi kepada lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-yusufiyah Titian Ridho Ilahi, pemateri berdiri di depan orang tua lanjut usia dan menjelaskan sesuai materi yang diajarkan, karena ada sebagian yang kurang faham maka lanjut usia diberikan waktu untuk bertanya. Metode tanya jawab merupakan metode yang sering terjadinya komunikasi antara pemateri dengan lanjut usia, metode ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman para lanjut usia dan kemudian memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk bertanya terhadap materi yang belum dikuasai. Metode halaqah yaitu para lanjut usia mengikuti pengajian rutin dengan guru secara langsung, lanjut usia mengaji al-qur'an dengan guru setiap minggu di masjid.
4.	Apa saja materi pembinaan yang diberikan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?	Maraginda Gading Halomoan/ Pembina panti Jompo	Orang tua lanjut usia juga dibina dengan diberikan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan yang di dalamnya orang tua lanjut usia diajari tentang Ilmu tauhid, fiqih ibadah serta diajari zikir ataupun amalan wirid yang diamalkan secara pribadi maupun bersama-sama.

5.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan terhadap orang tua lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?</p>	<p>Maraginda Gading Halomoan/ Pembina panti Jompo</p>	<p>Kendala yang dihadapi saat proses pembinaan yaitu lanjut usia yang sering menurun kesehatan fisiknya, jika sedang pengajian sering meminta pulang karena alasan mengantuk, lapar, dan kaki yang mulai sakit. Saat pengajian sebagian orang tua lanjut usia juga kurang faham untuk menyimak materi yang diberikan oleh pembina dan ustazahnya dikarenakan berkurangnya penglihatan dan pendengaran orang tua lanjut usia sehingga pemateri harus mengulangi materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah.</p>
		<p>Ariyanto/Pengasuh Panti Jompo</p>	<p>orang tua lanjut usia izin pulang ke rumah jadwal izin yang diberikan lewat dari batas yang ditentukan. Ada sebagian orang tua lanjut usia yang terlalu lama di kampung dan tidak mengkabari pihak pengurus panti jompo jika kembali kepondok terlambat, seharusnya jika lewat dari batas yang ditentukan pihak pengurus panti jompo dikabari dengan memberikan alasan yang jelas.</p>



6.	Apakah peraturan yang harus dijalankan orang tua lanjut usia supaya bisa mengikuti pembinaan ibadah di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?	Ridwan Amiril Solih/Ketua Yayasan Panti Jompo	Peraturan-peraturan yang berlaku selama di Yayasan Al-Yusufiyah yaitu menetap atau berpondok di Yayasan Al-Yusufiyah, bersedia melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibuat dengan ikhlas, dan tidak kembali ke rumah tanpa sepengetahuan Pihak Yayasan Al-Yusufiyah.
7.	Apakah tujuan didirikannya panti jompo Yayasan Al-Yusufiyah?	Ridwan Amiril Solih/Ketua Yayasan Panti Jompo	Untuk membina orang tua lanjut usia yang ada di daerah Tapanuli Selatan dan sekitarnya menjadi orang tua yang berwawasan luas dalam agama Islam serta orang tua yang bisa menjadi contoh ahli ibadah untuk masyarakat sekitarnya

## B. Wawancara dengan Orang Tua Lanjut Usia

<b>Narasumber: Sarilam</b>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Bagaimana perasaan nenek saat mengikuti pelaksanaan pembinaan ibadah dengan membiasakan shalat berjamaah di usia yang sudah tua sekarang?	Waktu sumbayang marjamaah inda sudena bisa mangkarejoonna jonjong adong deba nasumbayangi juguk, harana inda tahanbe pat nai lelung jonjong dohot inda margogo tarmasuk au sada	Maksud dari wawancara tersebut adalah Saat melaksanakan shalat berjamaah tidak semua orang tua lanjut usia melaksanakannya dengan keadaan berdiri, ada beberapa orang tua lanjut usia yang melaksanakan shalat berjamaah dengan keadaan duduk dikarenakan keadaan fisik yang sudah tidak kuat berdiri terlalu lama salah satunya saya.
<b>Narasumber: Asni Lubis</b>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Bagaimana perasaan nenek saat mengikuti pengajian materi di di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?	Natagian hurasa saat mangikuti pangajian dison apalagi waktu mangkaji tentang ketuhanan sanga tauhid, harana waktu mangkaji tauhid au marasa sonang di ate-atei bope soni leng biar dope roa manghadopi hamateanon apalagi iba saat lalai inda mangingot Tuhan.	Dalam materi tauhid ini adanya ketenangan dalam hati saat belajar namun ada juga kecemasan lanjut usia dalam kematian karena belum mempunyai amalan yang banyak untuk dibawa ke akhirat.

<b>Narasumber: Rohima Siregar</b>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Apakah nenek aktif mengikuti shalat wajib secara berjamaah di masjid?	Ami sudena dianjurkan aso sumbayang marjamaah tu masojid, tai adong juo naso bisa tiop waktu tu masojid harana hurang sehat sangape uzur. Tapi adong juo diantara nami deba na maol dingoti accogot nai kona paingotmai baru kona ceramahi pagasuhnai.	Para lanjut usia melaksanakan shalat wajib secara berjamaah ke masjid, terkadang ada juga lanjut usia yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan sakit atau ada kesibukan lain, dan ketiduran. Jika ketiduran di dalam pondok ada diantara lanjut usia membangunkan ke kamar dan mengingatkan bahwa waktu shalat sudah masuk. Akan tetapi ada juga lanjut usia yang susah dibangunkan dan besoknya akan mendapatkan nasihat atau tegoran dari pembina ataupun pengasuh.
<b>Narasumber: Tetti Siregar</b>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Apakah tujuan nenek untuk tinggal di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?	Au oppung tujuanku masuk tu panti jompoon get padeges parsumbayang harana iba madung matobang jadi inda sadia lelung be iba mangolu di ginjang dunia on. Anggo dison maramal ibadah maido karejo niba inda adong mengganggu iba sangape mambaen iba sibuk mamikirkon na lain-lain, beda anggo dibagas niba bahat naget karejoon harana bahat na nida sahinggo nalalube tarpenuhi sumbayang	Untuk mendalami ilmu pengetahuan agama Islam serta memperbaiki amal ibadah, dengan harapan sampai akhir hayat dirinya mampu melaksanakan semua kewajibannya sehari-hari

	niba na lima waktu	
<b>Narasumber: Doiran Pasaribu</b>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Apa kendala yang dihadapi nenek saat mengikuti pengajian di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?	Sannari pematang niba inda songon najoloan be baya waktu pangajian susah hurasa sannari mangarti harana parnidaan inda be takkas dohot parbinegean ma hurang. Kadang jot-jot do au marsapa mulakan tu ustadz nai anso ditorangkon ia mulakan kaji nai pala kadang usapai tu halak na disampingku mula halang roaku marsapa tu ustadz nai.	Di kondisi yang sekarang saat pengajian dirinya susah memahami materi yang disampaikan pembina dikarenakan penglihatan serta pendengarannya tidak seperti dulu saat ia masih muda, ia sering bertanya dan meminta agar pembina mengulang materi yang diajarkan untuk memudahkannya dalam memahami materi tersebut. Terkadang dirinya merasa tidak enak atau sungkan untuk bertanya lalu dia bertanya ke orang yang di sampingnya mengenai apa yang disampaikan oleh pematernya.

<b>Narasumber: Rosmawati</b>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Apakah nenek dipungut biaya selama di yayasan Al-Yusufiyah?	Ami tinggal dison gratis dohot balanjoan nami pe dilehen ayahi (yayasan) jadi selama dison ami	Orang tua lanjut usia tidak dipungut biaya selama mengikuti pembinaan di panti jompo yayasan al-yusufiyah

	inda mambayar pokotna asalkon mematuhi peraturan ni yayasan panti jompo al-yusufiyah.	juga mematuhi peraturan yang berlaku.
--	--	--

Lampiran III

***TIME SCHEDULE PENELITIAN***

<b>No.</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jadwal Penelitian</b>
1.	Pembagian pembimbing	Juni 2022
2.	Pengesahan judul	Juni 2022
3.	Penyusunan proposal	Juli 2022
4.	Bimbingan kepembimbing II	Juli 2022
5.	Revisi	Agustus 2022
6.	Bimbingan kepembimbing I	September 2022
7.	Revisi	September 2022
8.	Seminar proposal	November 2022
9.	Revisi proposal	November 2022
10.	Penyerahan proposal	November 2022
11.	Pelaksanaan penelitian	Desember 2022
12.	Penyusunan BAB VI	Desember 2022
13.	Penyusunan BAB V	Desember 2022
14.	Bimbingan ke pembimbing II	Januari 2023
15.	Revisi	Februari 2023
16.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Februari 2023
17.	Revisi	Maret 2023
18.	Laporan penelitian	Maret 2023
19.	Seminar hasil	Maret 2023
20.	Revisi	April 2023
21.	Ujian munaqasah	Mei 2023
22.	Revisi	Mei 2023
23.	Penjilidan	Juni 2023

Padangsidimpuan, April 2023

Doni Gunawan

NIM 18 201 00265

Lampiran IV

**Gambar Wawancara dengan Pengurus Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah  
Titian Ridho Ilahi**



Wawancara dengan pimpinan Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi



Wawancara dengan Maraginda Gading Halomoan Pembina Panti Jompo



Wawancara dengan Ariyanto Pengasuh Panti Jompo

**Gambar Kegiatan Orang Tua Lanjut Usia Panti Jompo Yayasan Al-  
Yusufiyah Titian Ridho Ilahi**



Orang tua lanjut usia mengadakan halaqah dengan pengasuh



Orang tua lanjut usia melaksanakan kegiatan mengaji al-qur'an



Orang tua lanjut usia melaksanakan sholat zuhur berjamaah





Orang tua lanjut usia melaksanakan shalat maghrib berjamaah



Pondok Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi